PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN USIA CALON JAMAAH HAJI TERHADAP PEMAHAMAN MATERI BIMBINGAN MANASIK PADA KANTOR KEMENTRIAN AGAMA KABUPATEN PASAMAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Manajemen Haji dan Umrah

OLEH:

ROHIMA
NIM. 3619056

DOSEN PEMBIMBING:

KHADIJAH NURANI, M.Si
NIP. 199112212019032014

PROGRAM STUDI MANAJEMEN HAJI DAN UMRAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UINIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

TA. 2022/2023

ABSTRAK

Karya ilmiyah ini dalam bentuk Skripsi ini berjudul **"Pengaruh latar Belakang Pendidikan dan Usia Calon Jemaah haji Terhadap pemahaman Materi Manansik Haji di kantor Kementrian Agama Kabupaten Pasaman"** Yang disusun oleh **Rohima, Nim 3619056** Jurusan **Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi**.

Ibadah haji merupakan salah satu bentuk ibadah yang sangat mendetail yang menuntut calon jamaahnya untuk mempelajarinya dengan sungguh-sungguh. jamaah tidak memahami syarat, rukun, sunnah, dan larangan haji. Dapat diamati dan ditemukan dalam pelaksanaan ibadah haji masih adanya jamaah haji yang memiliki pengetahuan yang dangkal. Kenyataan lain menunjukkan bahwa masih banyak didapati sebagian umat islam dalam menunaikan ibadah haji belum sesuai dengan harapan dan tuntunan yang ada, bahkan yang ada hanya ikut-ikutan tanpa mengerti apa yang sedang ia lakukan. Masalah ini perlu menjadi perhatian penyelenggara haji. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh latar belakang pendidikan dan usia jamaah terhadap tingkat pemahaman dalam pembinaan manasik haji yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Tujuan dari penenlitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh latar belakang pendidikan dan usia calon jemaah haji terhadap pemahaman materi manasik pada Kantor Kementrian Agama kabupaten Pasaman. Jenis penenlitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan instrumen penenlitian berupa kuesioner (skala Likert) dengan sampel sebanyak 97 responden. Metode analisis data yang digunakan adalag regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan nilai F hitung sebesar 2.360 dan nilai F tabel adalah 3,09 sehingga nilai F hitung > F tabel atau 2.360 > 3,09 dan tingkat signifikan 0,030 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka hal ini menunjukkan bahwa variabel Pendidikan (X1), Usia (X2) secara bersamaan (simultan) berpengaruh terhadap Pemahaman Materi Bimbingan Manasik Haji bagi calon Jemaah haji Kabupaten Pasaman. Berdasrkan Uji T : (1) Variabel fokus pada pendidikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman materi manasik haji calon jemaah haji Kabupaten Pasaman. (2) Variabel fokus usia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemahaman materi bimbingan manasik haji di Kabupaten Pasaman. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,028 atau 0,28%. Hal ini membuktikan bahwa variabel Pendidikan dan Usia secara berkesinambungan dapat menjelaskan variabel Pemahaman Materi Manasik Ibadah Haji bagi jamaah haji di Kabupaten Pasaman sebesar 0,28% dan sisanya 99,72% dijelaskan oleh variabel yang lain.

Kata Kunci: **Faktor Pendidikan, Faktor Usia, Pemahaman Materi Manasik Haji**.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'aalamiin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Shalawat beserta salam disampaikan agar tercurah buat Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Ibu Prof. Dr. Ridha Ahida, M.Hum, beserta jajaran yang telah memberikan fasilitas kepada penulis selama menjalani pendidikan di UIN SMDD Bukittinggi.
2. Dekan Fakultas Ibu Dr. Hesi Eka Puteri, SE, M.Si selaku Dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta jajaran, serta Ketua Program Studi Manajemen Haji dan Umrah beserta jajaran, Ibu Habibatur Ridhah, MM, yang telah menfasilitasi penulis dalam menjalani pendidikan dan bimbingan skripsi ini.

3. Pembimbing Skripsi penulis, Ibuk Khadijah Nurani, M.Si dan penasehat akademik, Ali Rahman ,SH.MH yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi iv ini. Serta orang tua penulis, Ayahanda Agustami, dan Ibunda Erlina yang selalu memberikan motivasi serta do‘a untuk kemudahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kemudian teruntuk keluarga yang selalu memberi semangat dan bantuan kepada penulis dan telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
4. Seluruh dosen selingkup Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi khusunya kepada seluruh bapak/ibu dosen serta staf pengajar pada Program Studi Manajemen Haji dan Umrah, yang telah membagikan ilmunya kepada penulis dari semester awal hingga akhirnya penulis bisa menyusun sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi ini.
5. Bapak/ ibu pegawai Kemenag yang sudah membantu peneliti dalam pengambilan data serta yang memberikan saran terhadap penelitian ini, dan referensi yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
6. Pimpinan beserta staf perpustakaan yang telah mengijinkan penulis untuk mengakses buku-buku dan referensi yang dibutuhkan. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Jamaah Haji Kabupaten Pasaman yang telah memberikan izin kepada penulis untuk penelitian skripsi ini, serta masyarakat

yang telah memberikan informasi-informasi dan pengalaman berkaitan penelitian dalam skripsi ini.

7. Para sahabat terbaik yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, teman- teman Prodi Manajemen Haji dan Umroh 2019, seluruh pihak yang telah membantu, baik moril maupun materil dan siapa saja yang telah ikut andil dalam penyelesaian skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan pemberi rahmat berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Manajemen Haji dan Umroh.

Bukittinggi, 05 Februari 2023

Penulis

Rohima

NIM. 3619.056

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI..... i

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 10
C. Batasan Masalah..... 11
D. Rumusan Masalah 11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 11
    1. Tujuan Penelitian..... 11
    2. Manfaat Penelitian..... 12
F. Pejelasan Judul 12

BAB II LANDASAN TEORI

1. Pendidikan..... 13
    1. Pengertian Pendidikan..... 14
    2. Tujuan Pendidikan..... 15
    3. Indikator Pendidikan 16
    4. Pandangan Islam Terhadap pendidikan..... 17
2. Usia/Umur 18
    1. Pengertian Usia 22
    2. Syarat usia bOleh Melaksanakan Haji 23
3. Pemahaman 27
    1. Pengertian Pemahaman 28
    2. Indikator Pemahaman..... 29
4. Bimbingan
    a. Pengertian Bimbingan.....22

b. Pengertian Manasik.....22
c. Tujuan Manasik.....23
d. Metode Bimbingan Manasik.....23
5. Kajian Terdahulu.....24
6. Kerangka Pemikiran.....27
7. Hipotesis.....28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 30
C. Jenis Dan Sumber Data 31
D. Populasi dan Sampel 32
E. Definisi Operasional Variabel..... 34
F. Teknik Pengumpulan Data..... 36
G. Teknik Analisis Data..... 37

BAB IV HASIL PENENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Instansi/Kantor
a. Sejarah Kantor Kementrian Agama Kabupaten Pasaman.....43
b. Struktur Organisasi Perusahaan/Kantor.....44
c. Visi dan Misi di Kantor Kementrian Agama.....45
d. Makna Logo Kantor Kementrian Agama.....47
e. Deskripsi Unit Tempat Magang.....49
B. Karakteristik Responden
a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....57
b. Karakteristik responden berdasarkan Usia.....58

c. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan.....59

d. Karakteristik responden berdasarkan kebebrangkatan Haji.....59

C. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Penenlitian

a. Deskripsi variabel Pendidikan (X1).....60

b. Deskripsi variabel usia (X2).....64

c. Deskripsi variabel pemahaman (Y).....66

D. Uji Instrumen Penenlitian

1. Uji Pra Penelitian

a. Uji Validitas.....69

b. Uji Reliabilitas.....70

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas.....72

b. Uji Multikolinearitas.....74

c. Uji Heteroskedastisitas.....75

d. Uji Autokorelasi.....77

E. Hasil Ananlisis Data

1. Ananlisis Regresi Linear Berganda

a. Uji T.....78

b. Uji F.....78

c. Model Koefisien Determinasi Berganda(R^2).....79

2. Hasil Pengujian Hipotesis Model regresi Secara Parsial.....90

3. Hasil Pengujian Hipotesis Model regresi Secara Parsial.....90

F. Ananlisis Penulis dan Pembahasan Hasil Penelitian.....91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....92

B. Saran 93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut bahasa haji berasal dari bahasa Arab الحخ yang berarti معظم الفصد الى ziarah atau berkunjung. Sedangkan menurut istilah syara' haji adalah berkunjung atau berziarah ke Ka'bah yang berada di Mekkah al-Mukaramah untuk melakukan ibadah kepada Allah swt. Haji dalam artian berziarah ke suatu tempat yang telah ditentukan dengan niat dan tujuan untuk beribadah, dikenal oleh seluruh umat manusia melalui tuntunan atau anjuran agama, terkhusus pada belahan dunia bagian Timur.[1]

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Ali Imran ayat 97 yang berbunyi:

فِيهِ ءَايَـٰتٌۢ بَيِّنَـٰتٌ مَّقَامُ إِبْرَٰهِيمَ ۖ وَمَن دَخَلَهُۥ كَانَ ءَامِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى ٱلنَّاسِ
حِجُّ ٱلْبَيْتِ مَنِ ٱسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ عَنِ ٱلْعَـٰلَمِينَ

Artinya: *"Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim. Barangsiapa memasukinya (Baitullah) menjadi amanlah dia, mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam."*

[1] Neri Salma, *Analisis Word Of Mouth dan Truth Terhadap Minat Haji Khusus*, Vol 1, No. 2, Desember 2020

Perjalanan ibadah haji adalah perjalanan suci, yang mana membutuhkan biaya yang tidak sedikit, juga membutuhkan kesiapan jasmani hingga pengetahuan tentang manasik. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan/atau latihan bagi perannya dimasa akan datang (Chomaidi dan Salamah,2018).[2] Menurut spears dalam suprijono pendidikan adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.

Dapat diamati dan ditemukan dalam pelaksanaan ibadah haji masih adanya jamaah haji yang memiliki pengetahuan yang dangkal. Kenyataan lain menunjukkan bahwa masih banyak didapati sebagian umat islam dalam menunaikan ibadah haji belum sesuai dengan harapan dan tuntunan yang ada, bahkan yang ada hanya ikut-ikutan tanpa mengerti apa yang sedang ia lakukan, hal ini dapat terjadi, karena lagi-lagi latar belakang jamaah haji yang sangat beragam.

[2] Salamah dan Chomaidi, *Pendidikan dan Pengajaran* (PT : Grasindo: Jakarta, 2018), hlm. 18

Tabel 1.1
Jumlah Calon Jamaah Haji berpendidikan

No	Tahun	Pendidikan Jemaah haji									
		SD	SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	S2	S3	Jumlah
1.	2016	132	46	124	1	2	9	125	11	-	450
2.	2017	134	61	122	-	1	9	179	9	-	515
3.	2018	100	150	180	-	-	-	150	50	14	644
4.	2019	90	200	99	-	-	-	200	49	20	658
5.	2022	34	21	41	-	1	8	46	7	-	158
Jumlah											**2425**

Sumber: Kementrian Agama Kabupaten Pasaman

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pendidikan calon jamaah haji yang sudah mendaftar dan sudah berangkat di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Pasaman setiap tahunnya dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami perbedaan. Beragamnya latar belakang pendidikan calon jamaah haji mengharuskan pemerintah atau lembaga untuk memberikan pemahaman materi manasik haji yang tidak bisa disamaratakan karena perbedaan latar belakang pendidikan yang beragam.

Manasik haji adalah bagian dari pembinaan, pelayanan, dan perlindungan terhadap jamaah yang menjadi salah satu tugas pemerintah sebagaimana amanat undang-undang Nomor 13 Tahun 2018 tentang penyelenggaraan ibadah haji.

Kondisi jamaah haji sangat beragam dalam pendidikan, usia dan tingkat pemahaman terhadap ilmu manasik .[3]

Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Contoh: umur jemaah calon haji dikatakan lima puluh lima tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebut usia adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan).[4]

Bimbingan manansik haji adalah proses penyampaian materi dan praktik manansik haji meliputi manansik ibadah, perjalanan dan pelayanan haji, kesehatan, serta hak dan kewajiban Jemaah haji. bimbingan manasik haji berupa pembinaan dan penyuluhan diberikan oleh pemerintah maupun lembaga sosial keagamaan kepada calon jamaah haji untuk menjadikan Jamaah haji yang mandiri dalam melaksanakan rangkaian ibadah.[5]

[3] Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, *Tuntunan Praktis Manasik Haji dan Umrah*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012), hal. 1

[4] Sifwatir Rif'ah dan Ahmad Badrut Tamam, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Usia Jemaah Calon Haji Dalam Memahami Materi Bimbingan Manasik Ibadah haji*, (Madinah: Jurnal Studi Islam, 2020), Vol. 7 No. 2, hal. 103

[5] Noor Hamid, *Manajemen Bimbingan Haji dan Umrah* (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2020), hal. 6

Tabel 1.2
Data Latar Belakang Usia Jemaah Haji

No	Tahun	Usia Jemaah haji							
		11-20 tahun	21-30 tahun	31-40 tahun	41-50 tahun	51-60 tahun	61-70 tahun	71+ tahun	Jumlah
1.	2016	6	22	119	139	117	39	8	450
2.	2017	5	27	100	160	168	45	12	515
3.	2018	9	32	159	201	167	61	15	644
4.	2019	19	31	143	213	161	81	10	658
5.	2022	18	28	37	42	26	6	1	158
Jumlah									**2425**

S*umber: Kementrian Agama Kabupaten Pasaman*

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa usia jamaah haji yang mendaftar di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Pasaman dengan usia 50-an tahun ke atas lebih banyak dibandingakan 50-an ke bawah, dimana daya serap atau pemhaman jamaah yang berusia 50-an keatas sudah berkurang dan mulai melemah. Maka, dengan demikian hendaknya disaat memberikan materi tentang bimbingan manasik jamaah haji harus lebih diperhatikan lagi dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh para jamaah.

Kantor Kementrian Agama Kabupaten Pasaman yang berada di Jl. Jenderal Sudirman No. 98 B, Pauah, Kec. Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman, Prov. Sumatera Barat, merupakan Kementrian Agama dibawah naungan Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Sumatera Barat. Kementrian Agama Kabupaten Pasaman dalam penyelenggaraan ibadah haji tidak hanya memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan yang sebaik-baiknya bagi jamaah haji,

tetapi juga melaksanakan program manasik haji. Kementrian Agama Kabupaten Pasaman melalui Seksi Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah melaksanakan kegiatan manasik haji.

Meningkatnya jumlah jamaah haji tiap tahun, tentunya dibutuhkan pula tenaga lebih untuk memberikan panduan mengenai haji kepada calon Jemaah. Namun demikian dengan banyaknya jumlah Jemaah haji Kementrian Agama Kabupaten Pasaman belum optimal berperan penuh untuk memberikan bimbingan yang cukup kepada calon Jemaah haji. karena, bimbingan manasik yang diselenggarakan oleh Kemenag Pasaman hanya 3 kali.

Dan konsentrasi pelaksanaan manasik haji di Knator Kementrian Agama Kabupaten Pasaman masih terfokus pada persoalan-persoalan pelayanan fisik, seperti kualitas transportasi, ketepatan catering, kualitas dan jarak pemondokan, pelayanan kesehatan atau sejumlah biaya yang harus dibayarkan jamaah. Penambahan kuantitas calon jamaah haji belum seimbang dengan peningkatan kualitas pengetahuan tentang substansi ibadah haji. akibatnya persoalan mengenai pelayanan ibadah haji mulai terabaikan karena tertutup oleh kasus tersebut, serta esensi haji kemudian bergeser kepada sejauh mana jamaah mendapat jatah makan, pemondokan bagus, serta pelayanan kesehatan sehubungan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan.

Dari sekian banyaknya jamaah yang mengikuti manasik maka setiap jamaah mempunyai latar belakang pendidikan dan usia yang berbeda juga. Semakin tinggi tingkat pendidikan jamaah calon haji, maka daya serap atau pemahaman

materi bimbingan manasik haji semakin baik begitu juga sebaliknya. Sedangkan semakin bertambah usia jamaah calon haji maka pemahaman materi bimbingan manasik haji semakin baik. Namun pada usia diatas 50 tahunan, daya serap jamaah calon haji dalam memahami materi semakin melemah.

Menurut observasi awal yang dilakukan peneneliti bahwa banyaknya Jemaah yang berpendidikan sekolah dasar (SD), dan juga jamaah yang berusia lanjut, dan terdapat jamaah yang tidak bisa baca tulis dan tidak bisa berbahasa Indonesia. mengakibatkan Jemaah kesulitan dalam penenerimaan atau penyerapan materi yang diberikan oleh Muthawif karena factor latar belakang pendidikan dan usia calon Jemaah. Dan juga karena sedikitnya bimbingan mananasik yang diselenggrakan oleh Kantor Kementrian Agama Kabupaten Pasaman. Sehingga para jamaah harus melaksanakan manansik mandiri yaitu mencari ustadz atau orang yang memahami dan berpengalaman tentang penyelenggaraan ibadah haji.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis akan melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh latar belakang pendidikan dan usia calon jamaah haji terhadap pemahaman materi bimbingan manasik haji, apakah factor pendidikan dan usia mempengaruhi pemahaman jamaah dalam memahami materi bimbingan manasik haji dengan alasan pendidikan dan usia, atau bahkan pendidikan dan usia jamaah calon haji tersebut tidak menjadi permasalahan dalam memahami materi bimbingan manasik haji. Dengan demikian penulis tertarik untuk menulis dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Pengaruh Latar Belakang Pendidikan**

Dan Usia Calon Jamaah Haji Terhadap Materi Bimbingan Manasik Haji Di Kementrian Agama Kabupaten Pasaman."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurang fahamnya calon jamaah terhadap materi bimbingan manasik haji yang diselenggarakan di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Pasaman.
2. Adanya hambatan pemberian materi manasik karena perbedaan latar belakang pendidikan calon jamaah haji di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Pasaman.
3. Sulitnya penyerapan materi bimbingan manasik karena latar belakang usia jamaah calon haji di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Pasaman.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis ingin membatasi masalah pada Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Usia Calon Jamaah Haji Terhadap Pemahaman Materi Bimbingan Manasik di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Pasaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa pengaruh latar belakang pendidikan calon jamaah haji terhadap pemahaman materi bimbingan manasik?

2. Seberapa pengaruh latar belakang usia calon jamaah haji terhadap pemahaman materi bimbingan manasik?
3. Seberapa pengaruh latar belakang pendidikan dan usia calon jamaah haji berpengaruh terhadap pemahaman materi bimbingan manasik yang diberikan?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang Dan Rumusan Masalah yang telah dipaparkan, maka penenliti mengemukakan tujuan dan kegunaan penenlitian, sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian

   Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

   a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan calon jamaah haji terhadap pemahaman materi bimbingan manasik haji pada Kantor Kementrian Agama Kabupaten Pasaman.
   b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor usia calon jamaah umrah terhadap pemahaman materi bimbingan manasik haji di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Pasaman.
   c. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh factor pendidikan dan usia calon jamaah haji dalam memahami materi bimbingan manasik haji di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Pasaman.

2. Kegunaan Penelitian:

   Kegunaan penenlitian ini memberikan manfaat yang akan diperoleh dari hasil penenlitian yang mencakup:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai pengaruh pendidikan dan usia terhadap pemahaman materi bimbingan manasik haji.

b. Kegunaan dari segi Praktis

1) Bagi Kantor Kementrian Agama Kabupaten Pasaman

Penelitian ini dapat digunakan untuk sumber rujukan atau bahan pertimbangan untuk peningkatan kualitas kedepannya.

2) Bagi Akademis

Penenlitian ini berguna sebagai bentuk sumbangsih pemikiran untuk kampus UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukitttinggi. Syarat kelulusan prodi S1 Mananjemen Haji dan Umrah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan digunakan sebagai bahan dan sarana penelitian tambahan yang berkaitan dengan judul penenlitian ini.

4) Kegunaan Prasyarat

Sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen Haji dan Umrah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M. djamil Dajambek Bukittinggi.

F. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai judul dan mempermudah pembaca dalam memahaminya, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah penting, diantaranya:

Haji: Ibnu Al-Humam mengatakan : Haji adalah pergi mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan perilaku tertentu pada waktu tertentu.[6]

Pendidikan: Pendidikan adalah memanusiakan manusia, yaitu sesuatu proses yang melihat manusia sebagai suatu keseluruhan di dalam eksistensinya, "mencermati pertanyaan dari tilaar tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa dalam proses pendidikan, ada proses belajar dam pembelajaran sehingga dalam pendidikan jelas terjadi proses pembentukan manusia yang lebih manusia. Proses mendidik merupakan perubahan yang bersifat mendasar (*fundamental),* karena didalamnya terjadi proses dan perbuatan yang mengubah serta menentukan jalan hidup manusia. [7]

Usia : Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Kamus

[6] Abdul Aziz, Fiqih Ibadah, hlm. 482

[7] Made Mahesa Mahendra dan Gusti agung , *Pengaruh Umur*, (Surabaya: Unitomo Press, 2015), hal. 20

Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebut usia adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan).[8]

Pemahaman Materi: Pemahaman didefinisikan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami. Sedangkan dalam taksonomi (penggolongan), pemahaman adalah kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan.

Bimbingan manasik haji : Menurut kamus besar bahasa Arab, manasik berasal dari kata "manasik" yang artinya ibadah. Tata cara dan peragaan pelaksanaan ibadah baik umrah maupun haji sesuai syariah dan merupakan hak yang tidak bisa diabaikan bagi seorang muslim yang akan melaksanakan ibadah haji dilakukan sebelum perjalanan haji.[9]

Kesimpulan : Pendidikan yaitu sesuatu proses yang melibatkan manusia sebagai suatu keseluruhan didalam eksistensinya, dapat diperoleh gambaran bahwa proses pendidikan, belajar dan pembelajaran. Sedangkan usia adalah lama waktu hidup atau ada sejak dilahirkan

[8] Sifwatir Rif'ah dan Ahmad Badrut Tamam, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Usia Jemaah Calon Haji Dalam Memahami Materi Bimbingan Manasik Ibadah haji*, (Madinah: Jurnal Studi Islam, 2020), Vol. 7 No. 2, hal. 103

[9] Japari, *Pengaruh Prediket Haji Mabrur Terhadap Motivasi Manasik Calon Jamaah Haji*, Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Vol. 2 No. 1 Januari-Juni 2017, hal. 113

sampai meninggal. Dan pemahaman jamaah merupakan proses, perbuatan dan cara memahami manasik bagi calon Jemaah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Haji

1. Pengertian Haji

Kata haji berasal dari akar kata حج - حج ي - حج yang artinya menuju tempat tertentu. Dalam Kamus Bahasa Indobesia haji adalah rukun islam yang kelima, kewajiban ibadah yang harus dilakukan oleh orang islam yang mampu dengan mengunjungi ka'bah dinMasjidil haram pada bulan haji dan mengamalkan amalan-amalan haji (seperti Ihram, Tawaf, Sa'i, dan Wukuf).[10]

Menurut Sabiq, haji adalah perjalanan menuju makkah dengan tujuan untuk melaksanakan Thowaf, sa'i, wukuf (bermalam) di Arofah dan beberapa ibadah yang lain sebagai bentuk pemenuhan atas perintah Allah Swt. [11]

2. Syarat Haji

Syarat haji yaitu hal yang harus dipenuhi sebelum seseorang melaksanakan ibadah haji. Sedangkan syaratnya ada lima: *Islam, Baligh (berakal), Aqil (berakal sehat), Merdeka (bukan budak), Istitha'ah (mampu).*[12]

[10] Meity Taqdir Qodratulah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta:Badan Pengembanagan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan,2011, 296.

[11] Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah Tiga*, (Jakarta: Cakrawala Publising, 2008), 2

[12] Imam al-ghazali, *Rahasia Haji dan Umrah*, (Jakarta Selatan: Maktabah al'Asriyah, 2017), hal. 53

3. Rukun Haji

Rukun haji adalah kegiatan-kegiatan haji yang menjadi syarat-syarat sahnya haji. Jika salah satu dari amalan dalam rukun haji ditinggalkan, maka ibadah umrah yang dilakukan menjadi tidak sah dan tidak dapat diganti dengan dam atau denda, tetapi harus mengulangi pelaksanaan haji kembali. Rukun umrah ada enam yaitu: *Niat ihram,Wukuf di Arafah, Tawaf ifadah, Sa'I, Cukur (tahallul), Tertib yaitu mengerjakan sesuai yang telah ditetapkan.*[13]

4. Sunnah Haji

Sunnah haji adalah sesuatu yang jika dilakukan akan mendatangkan pahala dari Allah dan jika ditinggalkan haji kita tidak batal. Dibawah ini beberapa sunnah haji yang dianjurkan, yaitu:

a. Mandi ketika memulai ihram
b. Shalat sunnah ihram sebanyak 2 rakaat
c. Membaca talbiyah shalawat nabi dan doa
d. Mencium Hajar Aswad
e. Shalat sunnah di hijir Ismail
f. Shalat sunnah di makam Ibrahim
g. Berdo'a di Multazam

[13] Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah, *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*, (Jakarta: Ditjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementrian Agama RI,2018), hal. 64

h. Minum air zam-zam[14]

5. Larangan setelah dalam keadaan ihram

Hal-hal yang dilarang selama dalam keadaan ihram yaitu:

a. Larangan untuk laki-laki yaitu: Memakai pakaian yang dijahit, memakai alas kaki yang menutup mata kaki, Menutup kepala
b. Larangan untuk perempuan yaitu: Menutup telapak tangan, menutup muka/wajah
c. Larangan untuk laki-laki dan perempuan yaitu: Memakai wangi-wangian (kecuali yang sudah di pakai sebelum niat ihram), memotong kuku, mencukur atau mencabut bulu mata dan rambut, memburu atau membunuh binatang

B. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Menurut Aini (2018) pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena di mananpun dan kapan pun di dunia terdapat pendidikan hakikatnya merupakan usaha manusia untuk meman usiakan manusia itu sendiri yaitu untuk membudayakan manusia atau memuliakan kemanusiaan manusia.

[14] Kemenag RI dan Majelis Ulama Indonesia, *Segala Hal tentang Haji dan Umrah,* (Jakarta: Erlangga, 2011)

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta melalui kegiatan bimbingan dan/atau latihan bagi peranannya di masa akan datang.[15]

2. Tujuan Pendidikan

Secara umum pendidikan bertujuan membantu mansuia untuk mendapatkan eksistensi kemanusiaannya secara utuh. Pendidikan juga bertujuan untuk menjadi manusia lebih baik dalam menjalani kehidupan. Unsur yang paling membedakan manusia dengan hewan adalah anugerah akal yang telah diberikan oleh Allah. Dengan begitu hanya manusia yang mengalami proses pendidikan.

3. Indikator Pendidikan

Indicator pendidikan adalah merupakan kompetensi dasar secara spesifik yang dapat dijadikan tolak ukur sejauh mana penguasaan terhadap suatu pokok bahasan atau mata pelajaran tertentu.

a. Jenjang pendidikan

Menurut Ihsan jenjang pendidikan dalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran.**[16]**

[15] Aini, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang*, (Teks Techomedia Jurnal: Universitas Negeri Semarang, 2018), hal. 9

[16] Ihsan F, *Dasar-dasar Kependidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hal.22

b. Pengetahuan

Menurut Maier pendidikan adalah informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang.

c. Disiplin ilmu

Disiplin ilmu adalah suatu cabang pengetahuan yang diajarkan atau diteliti di tingkat pendidikan calon jamaah haji.

4. Pandangan Islam Terhadap Pendidikan

Sebagaimana yang sudah diketahui bersama, islam sangat menekankan umatnya untuk belajar dan berfikir. Hal itu bisa dibuktikan dengan banyaknya seruan-seruan untuk belajar yang dapat ditemui baik dalam Al-Qur'an, Hadist maupun ibarat-ibarat dari ulama pendahulu. Sekedar untuk mengingat kembali, kami akan meneyebutkan beberapa diantaranya:

Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Q.S at-Taubah ayat 122, yaitu:

وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُواْ كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ
لِّيَتَفَقَّهُواْ فِى ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُواْ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓاْ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: *"Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya*

apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya".

Islam begitu menganggap penting terhadap ilmu pengetahuan (baca: Pendidikan). Dalam islam, kedudukan orang yang berpendidikan, terutama Pendidikan agama, sangat dimuliakan.

C. Usia atau Umur

1. Pengertian Usia

   Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyyebut usia adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan).

2. Syarat Usia Boleh Melaksanakan Ibadah Haji

   Dalam melaksanakan ibadah haji tentunya harus memenuhi syarat yang telah ditetapkan baik dari segi fisik dan material. Selain dari itu jamaah yang hendak melaksnakan ibadah haji juga harus memenuhi syarat yang telah di tetapkan dalam Undang-undang No 8 Tahun 2019 pasal 5 tentang penyelenggaraan ibadah haji. Kriteria usia yang dimaksud meliputi:

   a) Berusia paling rendah 18 (delapan belas) tahun atau sudah menikah;
   b) Memnuhi persyaratan kesehatan;
   c) Melunasi Bpih; dan
   d) Belum pernah menunaikan ibadah haji paling singkat 10 (sepuluh) tahun sejak menunaikan ibadah haji yang terakhir.

D. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman didefinisikan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami. Sedangkan dalam taksonomi (penggolongan), pemahaman adalah kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan.

Semakin bertambah usia calon Jemaah haji maka daya serap atau pemahaman materi bimbingan manasik haji semakin baik. Namun pada usia diatas 50 tahunan, daya serap Jemaah calon haji dalam menyerap materi semakin melemah. Hal tersebut ditunjukkan oleh penenlitian terdahulu.[17]

2. Indikator Pemahaman

Pemahaman merupakan terjemahan dari understanding, diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari. Untuk memahami suatu objek secara mendalam.

Adapun yang termasuk indikator pemahaman yaitu:

a) Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari
b) Kemampuan mengklarifikasi objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut

[17] Sifwatir Rifa'ah, dkk. *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Usia Jemaah Calon Haji Dalam Memahami Bimbingan Manasik Ibadah Haji*, 2020, Vol. 7 No 2, Madinah: Jurnal Studi Islam, hal. 108

c) Kemampuan menerapkan konsep secara baik[18]

E. Bimbingan

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan manansik haji adalah proses penyempaian dan praktik manansik haji meliputi manansik ibadah, perjalanan dan pelayanan haji, kesehatan, serta hak dan kewajiban jamaah haji. [19]

Menurut Dr. Moh Surya definisi bimbingan adalah "suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalm pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri". Dari definisi di atas dapat disimpulkan, bimbingan adalah memberi bantuan kepada orang lain agar dapat mengatasi-mengatasi persoalan yang ada didalam dirinya.

2. Pengertian Manasik

Manasik adalah tata cara pelaksanaan ibadah haji/umrah. Kata manasik merupakan bentuk jamak dari kata *manasak* yang memiliki makna perbuatan dan syiar dalam ibadah haji. Manansik merupakan tata cara pelaksanaan ibadah haji sesuai syariah, dan merupakan hak yang tidak bisa diabaikan bagi

[18] Muhsin, Rahmah Johar, Elah Nurlaelah, *Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Pemecahan Masalah Matematis melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual*, Vol. 2, No. 1, Oktober:2013, hal 15

[19] Noor Hamid, *Manajemen Bimbingan Haji dan Umrah* (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2020), P. 6

seorang muslim yang akan melaksanakan ibadah haji, dilakukan sebelum perjalanan haji.[20]

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 196:

وَأَتِمُّواْ ٱلۡحَجَّ وَٱلۡعُمۡرَةَ لِلَّهِۚ ١٩٦

Artinya: *"Dan sempurnakanlah ibadah haji dan 'umrah karena Allah"*

Manasik juga diambil dari fi'il madhi *"nasakka-yansuku-naskan"* itu digunakan dalam empat arti dan makna, yaitu: pertama, dapat diartikan sebagai peribadatan (ibadah) secara umum.

3. Tujuan Manasik

Adapun tujuan bimbingan manasik haji adalah membentuk sosok jamaah calon haji yang memiliki pengetahuan manansik haji dan tata cara pelaksanaannya dalam praktik, mengetahui hak dan kewajiban sehingga dapat menunaikan ibadah haji sesuai dengan ketentuan agama.[21]

4. Metode Bimbingan Manasik

Bimbingan manasik haji memiliki bentuk dan metode, di dalam bentuk bimbingan manasik , terbagi dalam dua system yaitu bentuk kelompok dan bentuk massal. Sedangkan metode bimbingan manasik ada empat metode yang dapat digunakan, yaitu sebagai berikut:

[20] Dede Imanuddin, *Mengenal Ibadah Haji* (Jakarta: PT Mitra Aksara Panaitan,2011) hlm. 99

[21] Ali Rokhmad, *Tuntunan Praktis Manasik Haji dan Umrah (Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah*, 2011), hlm. 7

a) Metode Diskusi

b) Metode Ceramah

c) Metode Praktek

d) Metode Audio Visual

F. Kajian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu. Pelaksanaan penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk menggali informasi tentang ruang penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu

No	Nama/ Tahun/ Judul	Hasil Penelitian Terdahulu	Perbedaan penelitian
1	Sifwatir Rif'ah dan Ahmad Badrut Tamam, 2020, Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Usia Jemaah Calon Haji Dalam Memahami Materi Bimbingan Manasik Haji	Hasil penenlitian menunjukkan bahwa variable focus pada latar belakang (X1), dan usia calon jamaah (X2), secara simultan dan persial berpengaruh terhadap pemahaman jamaah haji (Y)	Perbedaan kedua penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu objek penelitiannya di kota Lamongan dan kota Kendari
2	Siti Mika Nur Aini, 2016, Pengaruh Bimbingan Manasik Haji	Hasil penenlitian menunjukkan bahwa	Perbedaan kedua penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh Bimbingan

	Terhadap Kualitas Jamaah Haji Imam Bonjol Jakarta Selatan	variable focus pada bimbingan (X), secara simultan dan persial berpengaruh terhadap kualitas jamaah haji (Y)	Manasik Haji terhadap kualitas jamaah meneliti satu variable X yaitu focus pada bimbingan manasik haji Sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya membahas dua variable X, yaitu focus pada latar belakang pendidikan dan usia calon jamaah, perbedaan selanjutnya yaitu pada penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah KBIH Imam Bonjol Jakarta Selatan sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan di Kantor Kementrian Agama Kota Bukittinggi
3	Muhammad Iqbal Nugraha, 2017, Manajemen Bimbingan Manasik Bagi Jamaah Calon Haji Pada Kementrian Agama Kota Tanggerang.	Hasil penenlitian menunjukkan bahwa variable focus pada kualitas (X), secara simultan dan persial berpengaruh terhadap kepuasan jamaah haji (Y)	Perbedaan kedua penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu membahas tentang Mananjemen Bimbingan Manasik Bagi Jamaah Calon Haji Pada Kementrian Agama Kota Tanggerang. meneliti Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas focus pada latar belakang pendidikan dan usia calon jamaah, perbedaan selanjutnya yaitu pada penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah KBIH Bryan Makkah Jemursari Utara Surabaya sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan adalah di Kantor Kementria Agama Kota Bukittinggi
4	Sri Wulandari, 2018, Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji terhadap pemahaman ibadah	Hasil penenlitian menunjukkan bahwa variable focus pada	Perbedaan kedua penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji

	haji di kota Parepare	bimbingan (X), secara simultan dan persial berpengaruh terhadap pemahaman jamaah haji (Y)	terhadap pemahaman ibadah haji. sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas pada latar belakang pendidikan dan usia calon jamaah, perbedaan selanjutnya terdapat pada objek penelitiannya
5	Nabila Safna Afifah, 2018, Pengaruh Manasik Terhadap Kecemasan Jamaah Umrah di KBIH Aisyiyah	Hasil penenlitian menunjukkan bahwa variable focus pada keemasan (X), secara simultan dan persial berpengaruh terhadap variable kecemasan jamaah umrah (Y)	Perbedaan kedua penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh pelaksanaan Manasik Umrah terhedap kecemasan jamaah umrah. Sedangkan penelitian yanga akan dilakukan pada latar belakang pendidikan dan usia calon jamaah, perbedaan selanjutnya yaitu terdapat pada objek penelitiannya
6	Arniati, 2020, Pengaruh Program Bimbingan Manansik Haji Dalam Meningkatkan Pengetahuan Jamaah tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Kantor Kementrian Agama Kabupaten Sinjai	Hasil penenlitian menyetakan bahwa uji hipotesis dengan Coefficientsa dapat dilihat nilai Sig 0,008 < 0,05. Maka Ha diterima dan Ho ditolak artinya koefisien berpengaruh. Uji hipotesis dengan Coefficientsa sebesar 0,185 atau 18,5%. Jadi, bimbingan manasik haji memiliki	Perbedaan kedua penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu dilakukan di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Sinjai, sedangkan penenlitian yang akan dilakukan di Kantor Kementrian Agama Kota Bukittinggi.

		pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan tentang penyelenggaraan ibadah haji dikantor kementrian agama kabupaten sinjai.	

G. Kerangka Pemikiran

Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati.

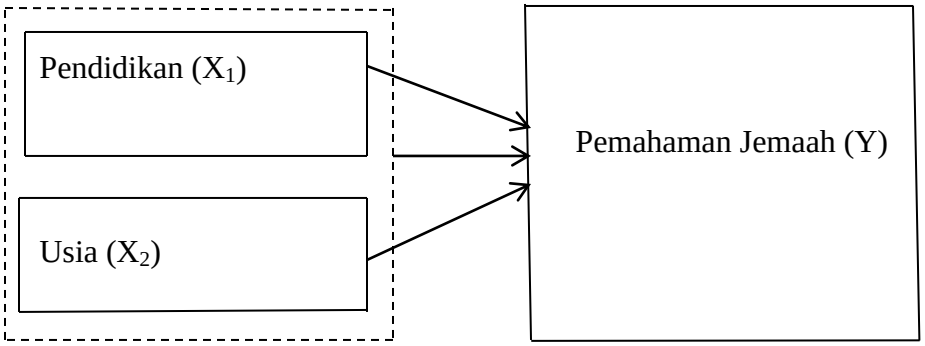
Pemahaman didefenisiskan proses berfikir dan belajar. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan ccara memahamai. Sedangkan dalam taksonomi (penggolongan), pemahaman adalah kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan.

Bimbingan jamaah haji/umrah merupakan bagian dari pembinaan, pelayanan, dan perlindungan terhadap jamaah haji yang menjadi salah satu tugas pemerintah

atau lembaga sebagaimana amanat Undang-undang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah haji dan Umrah.[22]

Berikut kerangka pemikiran dalam penenlitian ini:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



H. Hipotesis

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah pada penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.[23] Dari gambar diatas dapat diajukan hipotesisnya sebagai berikut:

1. Ha: Adanya pengaruh Latar belakang pendidiikan calon jamaah haji terhadap pemahaman materi bimbingan manasik.

   H0: Tidak adanya pengaruh Latar belakang pendidikan calon jamaah haji terhadap pemahaman materi bimbingan manasik.

[22] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Tuntunan Manasik Haji Kemenag*, (Jakarta: Ditjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2020), hal. 1

[23] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 99

2. Ha: Adanya pengaruh latar belakang usia calon jamaah haji terhadap pemahaman materi bimbingan manasik.

   H0: Tidak adanya pengaruh latar belakang usia calon jamaah haji terhadap pemahaman materi bimbingan manasik.

3. Ha1,2 : Adanya pengaruh latar belakang pendidikan dan usia calon jamaah haji terhadap pemahaman materi bimbingan manasik haji.

   H01,2 : Tidak adanya pengaruh latar belakang pendidikan dan usia calon jamaah haji terhadap pemahaman materi bimbingan manasik haji.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara kerja untuk memahami objek sasaran yang diteliti. Metode dipilih untuk digunakan dalam memperoleh data yang akurat dan relevan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.

Metode yang dipakai dalam penenlitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif yaitu tentang bagaimana pengaruh latar belakang *Pendidikan dan Usia* Terhadap Pemahaman Jamaah Manasik Haji pada Kantor Kementrian Agama Kabupaten Pasaman. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numeric atau angka.[24] Penelitian ini disebut dengan penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.[25]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun lokasi penelitian dilakukan di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Pasaman, yang berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman No. 98 B,

[24] Suryani, Hendriyani, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 109

[25] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 7

Pauah, Kec. Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman Prov. Sumatera Barat. Waktu penelitian ini dimulai dari Oktober 2022 sampai selesai.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

   Data Primer adalah data yang dikumpulkan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari obyeknya. Pengumpulan data tersebut dilakukan secara khusus untuk mengatasi masalah riset yang diteliti[26].

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data sekunder dapat berbentuk data-data tambahan yang diambil dari buku, hasil pemikiran para ahli, arsip, dokumen dan sumber lain yang memiliki relevansi dengan hasil penelitian pengaruh latar belakang pendidikan dan usia calon jamaah haji terhadap pemahaman tentang materi bimbingan manasik haji.

[26] Sudyarno, *Metodologi Penelitian Sosial,* (Bandung: Mandar Maju, 2011) hal. 51

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.[27]

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah calon jamaah haji yang mendaftar dan mengikuti bimbingan manasik di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Pasaman pada jangka waktu lima tahun terakhir tercatat sebanyak 2.425 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri atau keadaan tertentu. Sampel juga dapat diartikan sebagai sebahagian dari seluruh jumlah populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga dianggap mewakili seluruh anggota populasi. Menurut Arikunto, dalam menentukan besarnya sampel menyebutkan, apabila subyek penelitian kurang dari 100 orang, maka dalam pengambilan sampel lebih baik diambil semuanya. selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil sampel dengan ditelorir 1%, 5%, dan 10% .

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 2.425 peserta haji yang terdaftar di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Pasaman. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan rumus sebagai berikut:

[27] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 173

$$\boldsymbol{n = \frac{N}{1 + Ne^2}}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Ukuran populasi

$e^{2 =}$ Kelonggaran Pengambilan Sampel (10% = 0,1)

Populasi sebanyak 2.425 orang dan tingkat kelonggarannya 10% maka jumlah sampel adalah:

$$\boldsymbol{n = \frac{N}{1 + Ne^2}}$$

$$\boldsymbol{n = \frac{2.425}{1 + 2.425\ (0,1)^2}}$$

$$\boldsymbol{n = \frac{2.425}{1 + 2.425(0,01)}}$$

$$\boldsymbol{n = \frac{2.425}{1 + 24.25}}$$

$$\boldsymbol{n = \frac{2.425}{25.25}}$$

$$\boldsymbol{n = 96,03 = 97}$$

Dari perhitungan diatas maka hasil yang diperoleh untuk jumlah sampel penelitian yaitu 97 orang.

E. Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen (X)

Pada penelitian ini variabel independennya berupa latar belakang pendidikan (X1), dan usia calon jamaah haji (X2).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah sejumlah gejala atau faktor yang ada atau muncul dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel dependennya berupa pemahaman jamaah haji.

Tabel 2.2
Defenisi Operasional Variabel Pendidikan, Usia dan Pemahaman Jemaah

No	Variabel	Devenisi	Indikator
1	Pendidikan Jemaah (X1)	pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta melalui kegiatan bimbingan dan/atau latihan bagi peranannya di masa akan datang.	a. Jenjang pendidikan b. Pengetahuan c. Disiplin ilmu
2	Usia Jemaah (X2)	Usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati.	a. Usia 20-29 tahun b. Usia 30-39 tahun c. Usia 40-49 tahun d. Usia 50 tahun ke atas
3	Pemahaman Materi (Y)	Pemahaman adalah kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan	a. Kemampuan menyatakan ulang konsep. b. Kemampuan mengklarifikasi objek-objek. c. Kemampuan menerapkan

			konsep secara baik.

F. Instrument Penelitian

Instrument penenlitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Instrument penenlitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kusioner yang dilakukan menggunakan pertanyaan yang akan dinilai menggunakan skala likert. Skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena.[28]

Dalam hal ini peneliti akan menyebar kusioner kepada jamaah calon haji yang ada di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Pasaman. Variable penelitian yang telah dibuat didalam kusioner akan mendapat jawaban dalam setiap itemnya. Dan dengan menggunakan skala likert, instrument tersebut akan mempunyai jawaban dari tingkat sangat positif sampai sangat negative dengan bentuk sebagai berikut:

Tabel 1.4
Skala Instrumen Penilaian X dan Y

No	Skala	Skor
1	SS = Sangat Setuju	5
2	S = Setuju	4
3	N = Netral	3
4	TS = Tidak Setuju	2
5	STS = Sangat Tidak Setuju	1

[28] Sugiyono, *"Metode Penenelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan R&D",* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 13

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

1. Observasi

   Menurut Kartono, observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena social dan gejala-gejala psikis dengan gejala pengamatan dan pencatatan selanjutnya, dikemukakan bahwa tujuan dari observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikan dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena social serab kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.

2. Kusioner

   Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. [29]

3. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan data, hingga pengelolaan data yang mengahasilkan kumpulan data itu sendiri. Tujuannya untuk memperoleh dokumen yang dibutuhkan berupa keterangan dan hal-hal yang membuktikan adanya suatu kegiatan yang didokumentasikan.

[29] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 142

H. Teknik Analisis Data

1. Ananilisis Deskriptif

Ananlisis adalah analisis menggunakan statistic deskriptif yaitu Statistik yang digunakan untuk mengananlisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau genenralisasi.[30] Dalam penenlitian ini analisis deskriptif digunakan berlaku untuk mengananalisis tanggapan responden mengenai Pengaruh Latar Belakang Pendidiakn dan Usia Calon Jemaah Haji Terhadap Pemahaman Materi Bimbingan Manansik Haji .

2. Uji Instrument Penelitian

a) Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana skor/nilai/ukuran yang diperoleh benar-benar menyatakan hasil pengukuran atau pengamatan yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table. Untuk menguji pertanyaan satu dengan lainnya valid atau tidak, maka pengujinya dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi = 0,05 (disesuaikan dengan output SPSS). Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai r hitung > nilai r table, maka pertanyaanya

[30] Sugiyono, *Metode Penenlitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 147.

tersebut dinyatakan valid, jika r hitung < nilai r table, maka pernyataanya tersebut dinyatakan tidak valid.

b) Uji Reliablitas

Reabilitas berkaitan dengan keterandalan suatu indicator. Informasi yang ada pada indicator ini tidak berubah-ubah, atau biasa disebut dengan konsisten. Uji reliablitas dilakukan untuk menguji apakah jawaban dari responden konsisten atau stabil. Suatu angket diangkat reriable (andal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliablitas dilakukan dengan menguji statistic teknik Cronbach Alpha. Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliable dengan menggunakan teknik ini. Bila nilai Crombach Alpha > 0,60 [31]

3. Uji Asumsi Klasik

a) Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang didapat berdistrubusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah menggunakan P-P Plot. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji Kolmogrov-smirnov dengan ketentuan:

(1) Jika sig > 0,05 maka data yang diuji berdistribusi normal.

[31] V. W, Sujarwen, Stataistik Untuk Bisnis dan Ekonomi, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015). Hal. 172

(2) Jika sig < 0,05 maka data yang diuji tidak berdistribusi normal Sehingga jika nilai signifikansi variabel ≥ 0,05 maka H_0 diterima dan jika nilai signifikansi variabel ≤ 0,05 maka H_0 ditolak.

b) Uji Multikolineralitas

Uji multikolineralitas bertujuan untuk menguji model regresi ada korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Cara mengetahui ada tidaknya multikolineralitas pada model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF *(Varian Inflation Factor)* yaitu:

(1) Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terdapat multikolineralitas pada penelitian.

(2) Jika nilai tolerance 10, maka terjadi gangguan multikolineralitas pada penelitian.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk dapat mendeteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot. Untuk mengetahui adanya kemungkinan untuk tidak terjadinya heteroskedastisitas adalah apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik pada gambar menyebar diatas dan dibawah a ngka 0 pada sumbu Y.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Uji statistik yang digunakan untuk menguji autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW) dengan menggunakan bantuan program SPSS. Kriteria dalam pengujian Durbin-Watson yaitu: [32]

(1) Jika 0 < d <dL maka berarti ada autokorelasi positif

(2) Jika 0 < d < d < 4 maka berarti ada autokorelasi negative

(3) Jika 2 < d< 4 – dU atau Du < d < 2 maka berarti tidak ada autokorelasi positif atau negative

(4) Jika nilai Du < d < 4-Du maka tidak terjadi autokorelasi

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan pada penelitian yang variabel bebasnya lebih dari satu variabel. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependent). Bentuk persamaannya sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + bX_1 + bX_2 + e}$$

Keterangan:

Y = Variabel pemahaman jamaah

[32] V Waratna Sujarweni, Kupas Tuntas penelitian Akuntansi dengan SPSS, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016). Hal. 232

X1 = Variabel fokus pada pendidikan

X2 = Variabel focus pada usia

a = Konstanta

b = Koefisien

5. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis menggunakan uji t, uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. [33]Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap dependen, uji t dilakukan dengan membandingakn nilai t hitung dengan t tabel. Kriteria pengujiannya, yaitu:

1. jika nilai t hitung < t tabel maka hipotesis ditolak
2. Jika nilai t hitung > t tabel maka hipotesis diterima

b) Uji Simultan F

Uji simultan F bertujuan untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap varaibel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Kriteria uji F yaitu:

(1) Jika F hitung < F tabel atau nilai signifikan uji F > 0,05 maka H0 diterima.

[33] Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 261

(2) Jika F hitung > F tabel atau nilai signifikan uji F < 0,05 maka H0 diterima.

c) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel Model *Summary*[b] dan tertulis *Adjusted R Square*. Nilai R^2 sebesar , berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi variabel dependen. Jika nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen.[34]

[34] Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2005), hal. 45

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kantor Kementrian Agama Kabupaten Pasaman

1. Sejarah Kantor Kementrian Agama Kabupaten Pasaman

Kementrian Agama Republik Indonesia adalah kementrian yang bertugas menyelenggarakan pemerintah dalam bidang agama telah terdiri pada tanggal 3 januari 1946. Kabupaten pasaman salah satu kabupaten dari 19 kabupaten dan kota diprovinsi sumatera barat yang memiliki luas 3.948 km^2 dengan jumlah penduduk sebanyak 299.851,00 (Data BPS Kabupaten Pasaman tahun 2020), diranah yang memiliki 12 kecamatan tersebut, terdapat luas tanah 2.141 m^2 dan luas bangunan 1.043 m^2. Kantor Kementrian Agama kabupaten Pasaman yang ada pada awal berdirinya tahun 1975 bernama Kantor Departemen Agama Kabupaten Pasaman.

Kabupeten pasaman merupakan daerah hiterogen karena memiliki keberagaman baik suku adat minang, mandailing, batak dan jawa. Begitu pula dengan agama. Ada islam sebagai agama mayoritas secara khatolik dan protestan. Informasi yang diperoleh tim humas kantor kementrian sgama kabupaten pasaman dari salah satu seorang pensiunan ASN/PNS depertemen agama kabupaten pasaman bapak H. Rusman, dahulunya sebelum tahun 1975 agama kabupaten, pengadilan agama dinas pendidikan agama.

Keberadaan Kantor Depertemen Agama Kabupaten Pasaman sangatlah pentingnya khususnya dibanding keagamaan. Lembaga

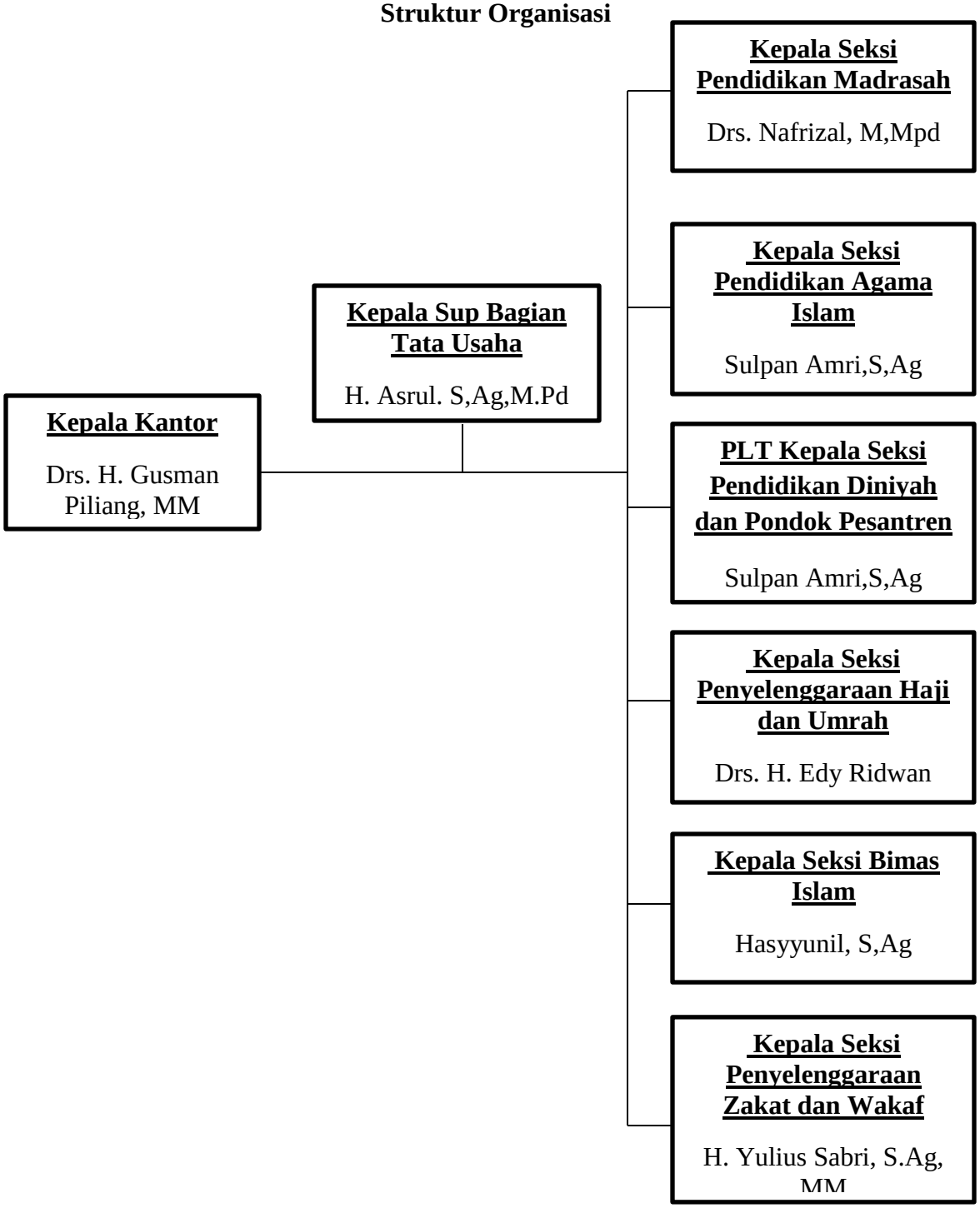
bernafaskan “ikhlas beramal” turut berperan aktif mendukung pememrintah kabupaten pasaman dalam mewajibkan visi misinya, barulah pada tahun 1975 disatukan dalam Kantor Kementrian Agama menjadi Kementrian Agama adalah pada tahun 2010 yang diterapkan melalui peraturan Mentri Agama (PMA) RI Nomor tahun 2010 tentang perubahan penyebutan Departemen Agama menjadi Kementrian Agama didatangi oleh Kementrian Agama RI pada watu itu adalah Bapak H. Surya Dharma Ali tanggal januari 2010.

2. Struktur Organisasi Perusahaan/Kantor

Pada seksi penyelenggaraan haji dan umrah di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Pasaman sebanyak. Kepala kantor beliau yang bernama Drs. H. Gusman Piliang, MM. Pegawai selanjutnya bagian Kepala Sup Bagian Tata Usaha beliau bernama H. Asrul. S,Ag, M.Pd, Kepala Seksi Pendidikan Madrsah beliau bernama Drs. Nafrizal, M,M.Pd. kemudian kepala seksi pendidikan agama beliau bernama Sulpan Amri, S,Ag. Bagian PLT Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren beliau bernama Sulpan Amri, S.Ag. bagian Kepala Seksi Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah beliau bernama Drs. H. Edy Ridwan kemudian dibidang Kepala Bimas Islam beliau bernama Hasyyunil, S, Ag dan bagian Kepala Seksi Penyelenggaraan Zakat dan wakaf beliau yang bernama H. Yulius Sabri, S.Ag, MM.

Gambar 2.1

Struktur Organisasi



Sumber: kementrian Agama Kabupaten Pasaman

Struktur organisasi menjadi hal yang penting dalam suatu perusahaan atau kantor. Dengan adanya struktur organisasi akan mempermudah suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

3. Visi, Misi di kantor kementrian Agama Kabupaten Pasaman

   a. Visi

      "Kantor Kementrian Agama kabupaten Pasaman yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang shaleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berdasarkan gotong royong"

   b. Misi

      1. Meningkatkan kualitas keselahan umat beragama.
      2. Memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama.
      3. Meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah dan merata.
      4. Meningkatkan layanan pendidikan yang merata dan bermutu.
      5. Meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan.
      6. Menetapkan tata kelola pemerintah yang baik. (Good Governance)

   c. Tujuan

      1. Peningkatan kualitas umat beragama dan kerukunan beragama.
      2. Penguatan kualitas moderasi beragama dan kerukunan umat beragama.
      3. Peningkatan umat beragama yang menerima layanan beragama.

4. Peningkatan peserta didik yang memperoleh pelayanan pendidikan umum berciri khas agama, pendidikan keagamaan berkualitas.
5. Peningkatan lulusan pendidikan yang produktif dan memiliki daya saing kompraktif.
6. Peningkatan budaya birokrasi pememrintah yang bersih, melayani dan responsif.

4. Makna Logo Kantor Kementerian Agama

Pada umumnya setiap perusahaan memiliki logo atau lambang yang memiliki makna tersendiri yang biasanya menunjukkan cita-cita pendirian, visi dan misi dari perusahaan tersebut, demikian halnya dengan Kantor Kementerian Agama mempunyai logo, yang mempunyai makna antara lain:



Gambar IV.3 Logo Kantor Kementerian Agama

a. Bintang bersudut lima yang melambangkan sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Pancasila, bermakna bahwa karyawan Kementerian Agama selalu menaati dan menjunjung tinggi norma-norma agama dalam melaksanakantugas Pemerintahan dalam Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

b. 17 kuntum bunga kapas, 8 baris tulisan dalam Kitab Suci dan 45 butir padi bermakna Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, menunjukkan kebulatan tekad para Karyawan Kementerian Agama untuk membela Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diproklamirkan pada tanggal 17 Agustus 1945.

c. Butiran Padi dan Kapas yang melingkar berbentuk bulatan bermakna bahwa Karyawan Kementerian Agama mengemban tugas untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil, makmur dan merata.

d. Kitab Suci bermakna sebagai pedoman hidup dan kehidupan yang serasi antara kebahagiaan duniawi danukhrawi, materil dan spirituil dengan ridha Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa.

e. Alas Kitab Suci bermakna bahwa pedoman hidup dan kehidupan harus ditempatkan pada proporsi yang sebenarnya sesuai dengan potensi dinamis dari Kitab Suci.

f. Kalimat Ikhlas Beramal bermakna bahwa karyawan Kementerian Agama dalam mengabdi kepada masyarakat dan negara berlandaskan niat beribadah dengan tulus dan ikhlas.

g. Perisai yang berbentuk segi lima sama sisi dimaksudkan bahwa kerukunan hidup antar umat beragama RI yang berdasarkan Pancasila dilindungi sepenuhnya sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945.

Kelengkapan makna lambang Kementerian Agama melukiskan motto: Dengan Iman yang teguh dan hati yang suci serta menghayati dan mengamalkan Pancasila yang merupakan tuntutan dan pegangan hidup dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, karyawan Kementerian Agama bertekad bahwa mengabdi kepada Negara adalah ibadah.

5. Deskripsi Unit Tempat Magang

a. Lokasi

Berikut ini merupakan profil yang terkait dengan lokasi tempat selama melaksanakan magang :

Nama : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pasaman

Instansi

Alamat : Jl. Jend. Sudirman No. 98 B, Pauah, Kec. Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat. Sumatera Barat.

Telepon : (0753) 20027

Website : http://kerinci.kememnag.go.id/

Secara struktural, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pasaman dipimpin oleh seorang Kepala Kantor Kementerian Agama. Dalam menjalankan tugasnya Pemimpin Kantor Kementerian Kabupaten Pasaman dibantu oleh :

b. Kepala Sub Bagian Tata Usaha

Dalam PMA No 19 Tahun 2019 Subbagian Tata Usaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 550 huruf a bertugas :

1) Melakukan penyiapan bahan koordinasi penjabaran kebijakan teknis dan kegiatan
2) Pelayanan urusan persuratan.
3) Administrasi perencanaan.
4) Kepegawaian.
5) Keuangan dan barang milik negara.
6) Keorganisasian dan ketatalaksanaan.
7) Penyusunan keputusan, kerumahtanggaan, kearsipan, hubungan masyarakat, serta publikasi, data dan informasi.

Dalam melaksanakan tugas Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi:

1) Koordinasi penyusunan rencana, program, perjanjian kinerja, kegiatan dan anggaran, evaluasi, serta laporan.
2) Pelaksanaan urusan keuangan dan perbendaharaan, verifikasi akuntansi instansi dan sistem informasi manajemen dan akuntansi barang milik negara, serta pelaporan keuangan dan barang milik negara.
3) Penyusunan rencana kebutuhan dan penataan pegawai, pengelolaan data dan administrasi kepegawaian, fasilitasi asesmen, dan pengembangan pegawai.
4) Penyusunan analisis organisasi, analisis jabatan dan beban kerja, sistem, standar, dan prosedur kerja, laporan kinerja, tindak lanjut

hasil pengawasan, pelaksanaan pelayanan publik, fasilitasi pelaksanaan reformasi birokrasi, dan zona integritas.

5) Penyusunan keputusan dan instrumen hukum lainnya, analisis, advokasi, dan penyuluhan hukum, serta kerja sama dan pengawasan orang asing.
6) Pelaksanaan bina lembaga kerukunan umat beragama dan lembaga keagamaan, serta harmonisasi umat beragama.
7) Pengelolaan data, pengembangan sistem informasi, hubungan masyarakat, dan publikasi.
8) Pelaksanaan urusan ketatausahaan, kerumahtanggaan, perlengkapan, pengadaan, dan pemeliharaan barang milik negara, serta fasilitasi pelayanan terpadu pada kantor wilayah Kementerian Agama provinsi.

c. Seksi Pendidikan Madrasah

Dalam Peraturan Menteri Agama PMA No 19 Tahun 2019 Seksi Pendidikan Madrasah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 550 huruf b bertugas :

1) Melakukan pelayanan.
2) Bimbingan teknis.
3) Pengelolaan data dan informasi.
4) Serta penyusunan rencana dan pelaporan di bidang pendidikan raudlatul athfal, madrasah ibtidaiyah, dan madrasah tsanawiyah.

Dalam melaksanakan tugas Bidang Pendidikan Madrasah menyelenggarakan fungsi:

1) Penyiapan bahan perencanaan, penyusunan, dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang kurikulum, sarana dan prasarana, kelembagaan, dan kesiswaan, serta guru dan tenaga kependidikan madrasah.
2) Pelayanan dan pemenuhan standar nasional pendidikan madrasah.
3) Bimbingan teknis dan supervisi di bidang kurikulum dan evaluasi, sarana dan prasarana, kelembagaan dan kerja sama, serta kesiswaan madrasah.
4) Pembinaan, bimbingan teknis, dan supervisi guru dan tenaga kependidikan madrasah.
5) Pengelolaan data dan sistem informasi madrasah, guru dan tenaga kependidikan madrasah.
6) Evaluasi dan penyusunan laporan di bidang kurikulum, sarana dan prasarana, kelembagaan, dan kesiswaan, serta guru dan tenaga kependidikan madrasah. d. Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren

d. Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren

Dalam Peraturan Menteri Agama PMA No 19 Tahun 2019 Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren sebagaimana dimaksud dalam Pasal 550 huruf c bertugas:

1) Melakukan pelayanan.
2) Bimbingan teknis.
3) Pengelolaan data dan informasi.
4) Serta penyusunan rencana dan pelaporan di bidang pendidikan diniyah, diniyah takmiliyah, kesetaraan, Al-Quran, dan pondok pesantren.

Dalam melaksanakan tugas Bidang Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren menyelenggarakan fungsi:

1) Penyiapan bahan perencanaan, penyusunan, dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pendidikan diniyah dan pondok pesantren.
2) Pelayanan dan pemenuhan standar pelayanan pendidikan diniyah dan pondok pesantren.
3) Bimbingan teknis dan supervisi di bidang pendidikan diniyah takmiliyah, pendidikan diniyah formal, Ma‘had aly, pendidikan pondok pesantren, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan Al-Quran, serta pengelolaan data dan sistem informasi pendidikan diniyah dan pondok pesantren.
4) Evaluasi dan penyusunan laporan di bidang pendidikan diniyah dan pondok pesantren.

e. Seksi Pendidikan Agama Islam.

Dalam Peraturan Menteri Agama PMA No 19 Tahun 2019 Seksi Pendidikan Agama Islam sebagaimana dimaksud dalam Pasal 550 huruf d bertugas :

1) Melakukan pelayanan.
2) Bimbingan teknis.
3) Pengelolaan data dan informasi.
4) Serta penyusunan rencana dan pelaporan di bidang pendidikan agama Islam pada pendidikan anak usia dini, sekolah dasar atau sekolah dasar luar biasa, sekolah menengah pertama atau sekolah menengah pertama luar biasa, sekolah menengah atas atau sekolah menengah atas luar biasa, dan sekolah menengah kejuruan.

Dalam melaksanakan tugas dari Bidang Pendidikan Agama Islam menyelenggarakan fungsi:

1) penyiapan bahan perencanaan, penyusunan, dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pendidikan agama Islam.
2) pelayanan dan pemenuhan standar nasional pendidikan agama Islam.
3) bimbingan teknis dan supervisi di bidang pendidikan agama Islam pada pendidikan anak usia dini, taman kanak-kanak, sekolah dasar/sekolah dasar luar biasa, sekolah menengah pertama/sekolah menengah pertama luar biasa, dan sekolah menengah atas/ sekolah menengah atas luar biasa/sekolah menengah kejuruan.
4) pengelolaan data dan sistem informasi pendidikan agama Islam.
5) evaluasi dan penyusunan laporan di bidang pendidikan agama Islam.

f. Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah Dalam Peraturan Menteri Agama PMA No 19 Tahun 2019 Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 553 huruf e bertugas

1) Melakukan pelayanan. 61
2) Bimbingan teknis.
3) pengelolaan data dan informasi.
4) serta penyusunan rencana dan pelaporan di bidang pendaftaran dan pembatalan haji, bimbingan manasik, bina haji reguler, penyelenggara haji khusus dan umrah, transportasi dan dokumen haji reguler, serta administrasi keuangan haji.

Dalam melaksanakan tugas Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah menyelenggarakan fungsi:

1) Penyiapan bahan perencanaan, penyusunan, dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang penyelenggaraan haji dan umrah.
2) Pelayanan dan pemenuhan standar pelayanan penyelenggaraan haji dan umrah.
3) Bimbingan teknis dan supervisi di bidang pendaftaran, dokumen haji, transportasi, perlengkapan, akomodasi haji reguler, bina haji regular, advokasi haji, bina penyelenggara umrah dan haji khusus, serta administrasi dana haji dan sistem informasi haji dan umrah.
4) Koordinasi pelayanan di asrama haji.

5) evaluasi dan penyusunan laporan di bidang penyelenggaraan haji dan umrah.

g. Seksi Bimbingan Masyarakat

Dalam Peraturan Menteri Agama PMA No 19 Tahun 2019 Seksi Bimbingan Masyarakat Islam sebagaimana dimaksud dalam Pasal 550 huruf f bertugas :

1) Melakukan pelayanan.
2) Bimbingan teknis.
3) Pengelolaan data dan informasi.
4) Serta penyusunan rencana dan pelaporan di bidang urusan agama Islam dan bina syariah, bina kantor urusan agama dan keluarga sakinah.
5) Serta penerangan agama Islam

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 157, Bidang Bimbingan Masyarakat Islam menyelenggarakan fungsi:

1) penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan teknis serta perencanaan di bidang bimbingan masyarakat Islam.
2) pelayanan dan pemenuhan standar nasional bimbingan masyarakat Islam.
3) bimbingan teknis dan supervisi di bidang urusan agama Islam dan bina syariah, fasilitasi bina kantor urusan agama dan keluarga

sakinah, kepenghuluan, penerangan agama Islam, pemberdayaan, pemantauan, dan evaluasi zakat dan wakaf, serta pengelolaan data dan sistem informasi bimbingan masyarakat Islam.

4) evaluasi dan penyusunan laporan di bidang bimbingan masyarakat Islam.

B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan uraian deskripsi identitas responden berdasarkan sampel penelitian yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini responden berjumlah 97 orang dengan karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan apakah sudah pernah melaksanakan ibadah haji. Berdasarkan hasil penelitian, maka karakteristik responden dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3.1
Jenis Kelamin Responden

No	Keterangan Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase %
1	Laki-laki	54	54%
2	Perempuan	43	43%
Total		**97**	**97%**

Sumber: *Hasil Penenlitian Lapangan 2023*

Dari tabel 3.1 diperoleh hasil bahwa data jenis kelamin responden mayoritas adalah Laki-laki 54 sedangkan perempuan 43.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 3.2
Usia Responden

No	Keterangan Usia	Jumlah	Persentase %
1.	17-25 Tahun	4	4%
2.	26-35 Tahun	7	7%
3.	36-45 Tahun	11	11%
4.	46-55 Tahun	44	44%
5.	56- 65 Tahun	22	22%
6.	66>	9	9%
Total		**97**	**97%**

Sumber : *Hasil Penelitian Lapangan 2023*

Dari tabel IV.2 di atas dapat terlihat bahwa responden umur 17-25 tahun berjumlah 4 dengan persentase, umur 26-35 tahun berjumlah 7 orang, umur 36-45 tahun berjumlah 11 orang, umur 46-55 tahun berjumlah 44 orang, dan untuk responden yang berumur 56-65 tahun berjumlah 22 orang, dan untuk responden 66 > tahun berjumlah 9 orang. Dapat dilihat dari umur responden tersebut yang dominan adalah umur 46- 55 tahun dengan jumlah 44 orang.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berikut adalah deskripsi responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat melalui tabel IV.3 di bawah ini :

Tabel 3.3
Pendidikan Terakhir Responden

No	Keterangan Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase %
1.	SD	24	24%
2.	SLTP	29	29%
3.	SMA	29	29%
4.	DIPLOMA	1	1%
5.	S1	10	10%
6.	Magister/Dr(S2/S3)	4	4%
Total		**97**	**97%**

Sumber*: Hasil Penelitian Lapangan 2023*

Dari tabel 3.3 dapat terlihat bahwa responden tamatan SD/MI berjumlah 24, tamatan SMP/MTS berjumlah 29 orang, tamatan SMA/MA berjumlah 29 orang, tamatan S1 berjumlah 10 orang, tamatan S2 berjumlah 4 orang.

C. Ananlisis Statsistik Deskriptif

Adapun hasil perhitungan output statistik deskriptif pendidikan dan usia terhadap pemahaman materi manasik dapat dilihat pada tabel yang berikut ini:

Tabel 3.4

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan	97	13,00	23,00	18,3918	2,37854
Usia	97	5,00	15,00	12,7835	2,02704
Pemahaman	97	5,00	15,00	11,7010	2,12213
Valid N (listwise)	97				

Sumber: *Diolah dengan SPSS*

Dari tabel diatas dapat diperhatikan bahwa jumlah data pada penelitian (N) adalah sebanyak 97 untuk data statistik deskriptif. Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif 3.4 dapat diketahui bahwa variabel pendidikan memiliki nilai terendah sebebsar 13,00 dan nilai tertinggi sebesar 23,00 dengan nilai rata-ratanya sebesar 18,3918 dan standar devisiasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 2,37854. Variabel usia memiliki nilai terendah sebebsar 5,00 dan nilai tertinggi sebesar 15,00 dengan nilai rata-ratanya sebesar 12,7835 dan standar devisiasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 2,02704. Variabel pemahaman memiliki nilai terendah sebebsar 5,00 dan nilai tertinggi sebesar 15,00 dengan nilai rata-ratanya sebesar 11,7010 dan standar devisiasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 2,122.

D. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian ini terdiri uji validitas dan uji reliabilitas yang dilakukan untuk menguji suatu instrumen yang telah disusun apakah layak untuk dijadikan alat ukur dalam penelitian. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 26.

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui alat ukur yang disuusn mampu untuk mengukur aoa yang harus diukur. Dalam menguji hasil validitas intrumen penelitian, dari 12 pernyataan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Usia terhadap

pemahaman materi bimbingan manasik jemaah haji pada Kantor Kementerian Agama Kab. Pasaman adalah sebagai berikut:

Tabel 3.16

Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pendidikan (X1)	X1_1	0,686	0,1996	Valid
	X1_2	0,688	0,1996	Valid
	X1_3	0,603	0,1996	Valid
	X1_4	0,630	0,1996	Valid
	X1_5	0,577	0,1996	Valid
Usia (X2)	X2_1	0,737	0,1996	Valid
	X2_2	0,722	0,1996	Valid
	X2_3	0,759	0,1996	Valid
Pemahaman (Y)	Y_1	0,694	0,1996	Valid
	Y_2	0,795	0,1996	Valid
	Y_3	0,762	0,1996	Valid

Sumber: *Data Primer 2023 (Data Diolah SPSS 16)*

Berdasarkan penyajian data tabel 3.16 di atas diketahui bahwa masing-masing pernyataan dari variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah valid. Untuk mengukur valid atau tidaknya item pernyataan dari kuesioner ini digunakan metode pearsons correlation. Suatu data dinyatakan valid apabila r-hitung > r-tabel dimana nilai r-tabel untuk N=97, dan df= (N = 97-2) yaitu 95 dengan tingkat signifikansi 5% adalah 0,1996.

Dengan demikian, 11 item pernyataan pada variabel dalam angket kuesioner penelitian ini dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Untuk menentukan reliable atau tidaknya suatu instrument maka dapat menggunakan metode Cronbach Alpha. Suatu item instrumen penelitian dikatakan reliable atau memiliki kehandalan yang tinggi apabila diperoleh nilai alpha cronbach > 60. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas :

Tabel 3.16

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Batas	Kesimpulan
1.	Pendidikan (X1)	0,826	0,60	Sangat Reliabel
2.	Usia (X2)	0,613	0,60	Sangat Reliabel
3.	Pemahaman (Y)	0,605	0,60	Sangat Reliabel

Sumber: *Output SPSS 16, olahan data (2023)*

Berdasarkan tabel 3.16 diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas variabel penenlitian ini memiliki nilai rata-rata angka cronbach alpha lebih dari 0.60. hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penenlitian ini mempunyai kuesioner yang handal dan reliabel.

E. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Untuk mengetahui sebuah data terdistribusi normal atau tidak, bisa dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik. Pada uji normalitas ini terdiri dari dua uji yaitu uji

Kolmogorov-Smirnov dan uji P-P Plot. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 3.19

Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

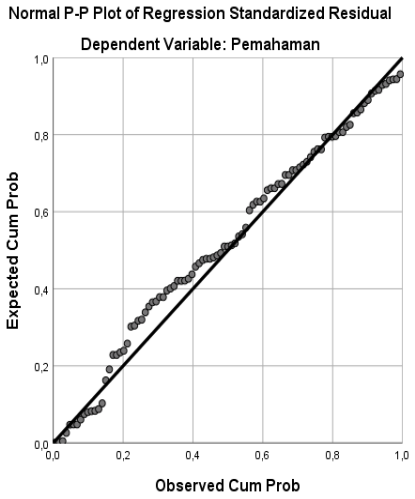
		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.07076859
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.067
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		1.017
Asymo. Sig. (2-tailed)		.252

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 3.19 diatas, hasil pengujian SPSS 16.0 diatas, dapat dilihat dari uji normalitas dan metode kolmogrov smirnov didapatkan hasil signifikasi dari hasil uji normalitas sebesar 0,252 yang menunjukkan hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dari penenlitian ini berdistribusi normal.

Metode lainnya yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data adalah menggunakan P-P Plot. Metode ini membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data unstandardized residual normal, maka titik-titik pada gambar akan mengikuti garis diagonalnya.



Sumber: *hasil penelitian lapangan 2023 (diolah SPSS 16.0)*

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas betujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk 108 mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dengan cara melihat batas tolerance yang memiliki nilai > 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen.

Tabel 3.20

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pendidikan	0.998	1.002
	Usia	0.998	1.002
a. Dependent Variable: Pemahaman Materi_Y			

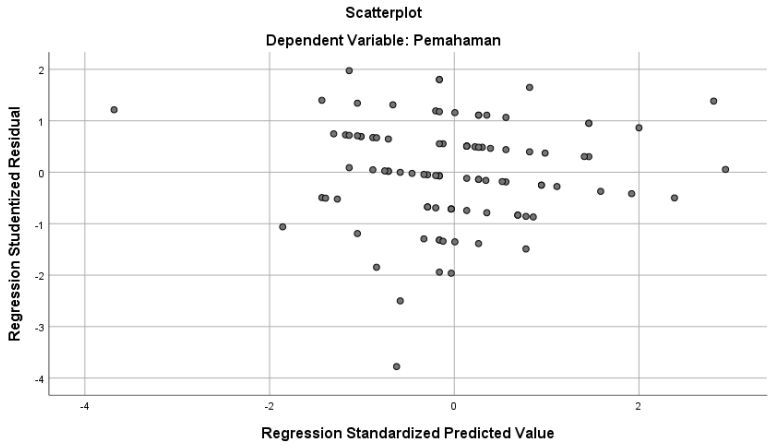
Sumber : Output olah data SPSS versi 16, data diolah tahun 2023

Dari tabel 3.20 diatas dapat dilihat bahwa pada variabel Pendidikan memiliki nilai tolerance 0,998 dan variabel Usia memiliki nilai tolerance 0,998 yang berarti >0,10 yaitu 1,002 untuk variabel pendidikan dan 1,002 untuk variabel usia . Untuk itu dapat disimpulkan bahwa model regresi ini dapat dikatakan menghasilkan output yang baik karena tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dengan tolerance.

3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterosdekastisitas dapat dilihat pada grafik Scatterplot dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika terdapat pola tertentu yaitu jika titik-titiknya membentuk pola tertentu dan teratur (gelombang, melebar dan menyempit) maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.
b. Jika tidak terdapat pola yang jelas dan jika titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas



Sumber : *Olahan data SPSS versi 16, data diolah pada tahun 2023*

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa tidak ada pola ataupun alur yang membentuk dari sebaran titik-titik. Hal ini berarti bahwa tidak terjadinya heterokedasitas. Asumsi klasik mengenai heterokedasitas pada moel ini terpenuhi yaitu terbebas dari heterokedisitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Uji statistik yang digunakan untuk menguji autokorelasi adalah uji DurbinWatson (DW) dengan menggunakan bantuan program SPSS. Kriteria dalam pengujian Durbin-Watson yaitu:

1. Jika $0 < d < d < 4$ maka berarti ada autokorelasi positif
2. Jika $4 – dL < d < 4$ maka berarti ada autokorelasi negarif

3. Jika 2 < d< 4 – dU atau dU< d < 2 maka berarti tidak ada autokorelasi positif atau negative

4. Jika nilai dU < d < 4-dU maka tidak terjadi autokorelasi

Tabel 3.22

Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.219	.048	.028	2.093	1.604

a. Predictors: (Constant), Pendidikan dan usia calon jemaah haji

b. Dependent Variable: Pemahaman Materi Manasik

Sumber: Output SPSS 16, olahan data tahun (2023)

Dari Dari tabel 3.22 diatas, diketahui nilai Durbin-Watson yaitu sebesar 1.604. ini menunjukkan bahwa nilai DW berbeda pada -2 sampai +2 yang berarti tidak autokorelasi.

F. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap vaiabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah Pendidikan Jemaah haji (X1), Usia Jemaah haji (X2) dan pemahaman materi manasik (Y). Uji statistik dalam analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini diolah

menggunakan aplikasi SPSS 16. Adapun hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.21

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardi Zed Coefficie Nts	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.710		7.026	0.000
	Pendidikan_X 1	0.005	0.005	0.052	0.958
	Usia_X2	0.229	0.218	2.167	0.033
a. Dependent Variabel: Pemahaman_Y					

Sumber : Output olah data SPSS versi 16, data diolah tahun 2023

Dari tabel 3.21 diatas maka persamaan regresi linear beerganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 14{,}710 + 0{,}005X_1 + 0{,}229X_2$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa koefesien regresi untuk masing-masing variabel dengan nilai konstanta 14.710 satuan hasil ini menunjukkan bahwa apabila pendidikan dan usia nilainya nol pada calon jemaah haji di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Pasaman maka keputusan ada sebesar 14,710 satuan.

Kemudian nilai koefisien regresi pendidikan (X1) sebesar 0,005 menunjukkan apabila setiap kenaikan 1 satuan variabel fokus pada materi

manasik maka akan mempengaruhi pemahaman jemaah sebesar 14,710. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman materi manasik.

Nilai koefisien regresi usia (X2) sebesar 0,229 menunjukkan apabila setiap kenaikan 1 satuan variabel obsesi materi manasik maka akan mempengaruhi pemahaman materi sebesar 0,229. Hal ini menunjukkan bahwa variabel usia berpengaruh positif terhadap pemahaman materi. Jika variabel independen tidak ada maka variabel pemahaman materi manasik tidak mengalami perubahan.

Dari analisa diatas, dapat dilihat bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap pemahaman materi manasik adalah variabel Usia dengan nilai koefisien sebesar 0,229.

G. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial dengan t-test bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai thitung dengan t-tabel. Berikut ini hasil uji t berdasarkan data yang diolah dengan SPSS 16:

Langkah-langkah dalam pengujian uji t adalah sebagai berikut:

a. Jika t-hitung < t-tabel atau nilai signifikansi uji t > 0,05 maka H_0 diterima, artinya variabel-variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Jika t-hitung > t-tabel atau nilai signifikansi uji t < 0,05 maka H_1 diterima, artinya variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 3. 23

Hasil Uji T

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.710	2.094		7.026	0.000
	Pendidikan_X1	0.005	0.090	0.005	0.052	0.958
	Usia_X2	0.229	0.105	0.218	2.167	0.033
a. Dependent Variabel: Pemahaman Materi_Y						

Sumber: Output olahan data SPSS versi 16, diolah pada tahun 2023

Rumus untuk mencari t-tabel adalah sebagai berikut:

t-tabel = /2 ; n-k-1

Keterangan: α = 0,05 (5%)

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel (bebas + terikat)

maka diketahui t-tabel = 0,05/2 ; 97-3-1

= 0,025 ; 93

= 1,988 (dari titik persentase ditribusi t)

Maka diketahui nilai t-tabel adalah 1,988. Untuk penjelasan dari model regresi pada tabel di atas adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Variabel Pendidikan Terhadap Pemahaman Materi Manasik di Kabupaten Pasaman dapat dilihat pada tabel 3.22 diatas. Dimana variabel Pendidikan memiliki nilai t-hitung sebesar 0,052 < t-tabel sebesar 1,988 dan sig sebesar 0,958 > 0,05. Hal ini menunjukkan kalau H_1 ditolak atau H_o diterima, artinya variabel pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel pemahaman materi manasik.

2) Pengaruh Variabel Usia Terhadap Pemahaman Materi Manasik di Kabupaten Pasaman dapat dilihat pada tabel 3.22 diatas. Dimana variabel Usia memiliki nilai t-hitung sebesar 2.167 > t-tabel sebesar 1,988 dan sig sebesar 0,033 < 0,05. Hal ini menunjukkan kalau H_1 diterima atau H_o ditolak, artinya variabel usia secara parsial berpengaruh terhadap variabel pemahaman materi manasik.

2. Hasil Uji Simultan F

Uji simultan F bertujuan untuk melihat signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Kriteria uji F yaitu:

a. Jika nilai signifikan F ≤ 0,05 atau F hitung > F tabel maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
b. Jika nilai signifikan F ≥ 0,05 atau F hitung < F tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Adapun hasil uji F disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.24

Hasil Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.674	2	10.337	2.360	0.030[b]
	Residual	411.656	94	4.379		
	Total	432.330	96			

a. Dependent Variable: Pemahaman_Y

b. Predictors: (Constant), Usia_X2, Pendidikan_X1

Berdasarkan hasil nilai pengujian pada tabel 3.24 diatas didapat nilai F hitung sebesar 2.360 dan nilai F tabel adalah 3,09 sehingga nilai F hitung > F tabel atau 2.360 > 3 ,09 dan tingkat signifikan 0,030 < 0,05 maka H_o ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan (X1), Usia (X2) secara bersamaan (simultan) berpengaruh terhadap Pemahaman Materi Manasik bagi masyarakat Kabupaten Pasaman.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.25

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R. Square	Std. Error Of the Estimate
1	0.219	0.048	0.028	2.093

a. Predictors: (Constant), Usia_X2, Pendidikan_X1

b. Dependent Variable: Pemahaman_Y

Berdasarkan tabel 3.25 diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,028. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel Pendidikan, dan Usia secara berkesinambungan sebesar 0,28% terhadap Pemahaman materi manasik bagi masyarakat Kabupaten Pasaman. Sedangkan sisanya 99,72% pemahaman materi manasik masih dipengaruhi oleh variabel lain.

4. Pembahasan Hasil Penenlitian

1. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pemahaman Materi Bagi Jamaah haji di Kabupaten Pasaman.

   Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel fokus pada jamaah bernilai positif sebesar 0,052 menunjukkan apabila setiap kenaikan 1 satuan variabel Pekerjaan maka akan mempengaruhi pemahaman materi manasik sebesar 0,052. Sehingga semakin meningkat Pekndidikan maka semakin berpengaruh dalam memahami materi manasik bagi jamaah di Kabupaten Pasaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pendidikan secara parsial tidak berpengaruh berpengaruh signifikan terhadap pemahaman materi manasik bagi jamaah di Kabupaten Pasaman. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial (uji T) dimana variabel fokus pada jamaah mempunyai nilai t-hitung sebesar 0,052 < t-tabel sebesar 1,988 dan sig sebesar 0,958 > 0,05. Hal ini menunjukkan kalau H_1 ditolak atau H_0 diterima, artinya variabel Pendidikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pemahaman materi Manansik.

2. Pengaruh Usia Terhadap Pemahaman Materi Manansik Haji Bagi Jamaah di Kabupaten Pasaman

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel fokus pada pelanggan bernilai positif sebesar 2,167 menunjukkan apabila setiap kenaikan 1 satuan variabel Pekerjaan maka akan mempengaruhi minat berhaji sebesar 2,167. Sehingga semakin Tua Usia maka semakin berpengaruh terhadap pemahaman materi manansik bagi jamaah di Kabupaten Pasaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Usia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemahaman materi manansik haji bagi jamaah di Kabupaten Pasaman. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial (uji T) dimana variabel fokus pada 97 pelanggan mempunyai nilai t-hitung sebesar 2,167 > t-tabel sebesar 1,988 dan sig sebesar 0,033 < 0,05. Hal ini menunjukkan kalau H_1 diterima atau H_0 ditolak, artinya variabel Usia secara parsial

berpengaruh signifikan terhadap variabel Pemahaman Materi Manansik Haji.

3. Variabel Pendidikan dan Usia Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Pemahaman Materi Manansik Haji Bagi Jemaah Haji di Kabupaten Pasaman.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,028 atau 0,28%. Hal ini membuktikan bahwa variabel Pendidikan dan Usia secara berkesinambungan dapat menjelaskan variabel Pemahaman materi manansik Haji bagi jamaah haji di Kabupaten Pasaman sebesar 0,28% dan sisanya dijelaskan oleh variabel yang lain. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung > F tabel yaitu 2,360 > 3,09 hal ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas atau X yaitu Pendidikan (X1), dan Usia (X2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat atau Y yaitu Pemahaman Materi Manansik Jemaah Haji. Untuk taraf signifikansinya diperoleh nilai sig. sebesar 0,030 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwasanya variabel Pendidikan dan Usia secara berkesinambungan berpengaruh signifikan dan simultan terhadap Pemahaman Materi Manasik Haji.

Pada kajian terdahulu terdapat kesamaan variabel pendidikan dan Usia yang diteliti oleh Sifwatir Rif'ah dan Ahmad Badrut Tamam tahun 2019 dengan judul "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Usia Jemaah Calon Haji Dalam Memahami Materi Bimbingan

Manansik Ibadah Haji (Studi Kasus Di Kabupaten Lamongan dan Kota Kendari).” Dalam hasil penelitiannya, variabel pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman materi manansik pada kalangan calon jemaah haji di Kabupaten Lamongan dan Kota Kedari.

Sedangkan dalam penenlitian ini variabel pendidikan tidak berpengaruh siginifikan terhadap pemahaman materi manasik Penyebab dari tidak berpengaruhnya variabel pendidikan terhadap pemahaman materi manansik, penulis berasumsi bahwa jemaah yang diteliti oleh penulis tidak menjadikan pendidikan sebagai alsan dalam mudah atau sulitnya memahami materi manasik haji. Pendidikan yang rendah tidak menjadi hambatan bagi calon jemaah dalam memahami materi manasik begitu juga sebaliknya pendidikan yang tinggi tidak menjamin bisa dengan mudah memahami materi manasik yang diberikan oleh penyelenggara manansik haji.

Penelitian ini merupakan suatu gambaran untuk mengetahui pengaruh antara Pendidikan dan Usia terhadap Pemahaman Materi Bimbingan Manansik Haji di Kabupaten Pasaman. Fokusnya meneliti kalangan Jamaah berdasarkan Pendidikan dan Usia. Dengan jumlah sampel jamaah yang belum dan telah berangkat haji

Setiap orang tentunya berkesempatan untuk menunaikan ibadah haji sebagai syarat memenuhi rukun islam yang ke lima yaitu

“Menunaikan ibadah haji bagi yang mampu.” Hal ini, seperti dijelaskan oleh Allah SWT., di dalam AlQur’an, yaitu:

فِيهِ ءَايَـٰتُۢ بَيِّنَـٰتٌ مَّقَامُ إِبْرَٰهِيمَ ۖ وَمَن دَخَلَهُۥ كَانَ ءَامِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى ٱلنَّاسِ حِجُّ ٱلْبَيْتِ مَنِ ٱسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ عَنِ ٱلْعَـٰلَمِينَ

Artinya : *“Dan mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.” (QS. Ali Imran [3]: 97)*

Pelaksanaan ibadah haji tidak lepas dari manasik haji. Manasik haji adalah pelatihan pelaksanaan ibadah haji yang diberikan kepada calon jama’ah. manasik haji biasanya dilakukan oleh kementerian Agama atau kelompok bimbingan ibadah haji. Tujuan diadakannya manasik haji agar calon jamaah mampu memahami tata cara dan aturan dalam pelaksanaan ibadah haji pada latihan ini jamaah akan dibimbing untuk melaksanakan praktik bersama jama’ah lainnya. Melaksanakan manasik haji harus dengan meneladani dan mempedomani manasik haji Rasulullahsaw.

Hasil penelitian ini juga telah memberikan penjelasan bahwa jamaah haji yang belum dan telah menunaikan ibadah haji dan mengikuti bimbingan manasik didominasi oleh kalangan yang usianya 46 tahun keatas dan yang berpendidikan Mtsn/SMP kebawah. Dan para jamaah baik sudah maupun sudah melaksanakan manansik yang diselengarakan oleh pihak Kantor Kementrian Agama Kabupaten Pasaman tidak menjadikan usia atau pendidikan yang rendah menjadi suatu hambatan atau kendala dalam memahami materi begitu juga sebaliknya, ppendidikan yang tinggi tidak bisa menjamin untuk bisa memmahami materi manansik dengan mudah. Tidak menutup kemungkinan apapun pendidikannya dan berapa pun usianya mengikuti manansik dan dapat menunaikan ibadah haji dengan baik, dengan niat yang baik dan usaha untuk mendapatkan ilmu sebelum berangkat agar beribadah ke baitullah dengan bekal ilmu yang didapat saat manansik. tentunya itu akan mendapatkan nilai yang baik dihadapan Allah SWT.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penenlitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman materi manansik calon jemaah haji dalam mengikuti kajian manasik studi kasus calon jemaah haji kabupaten pasaman maka penenlitian membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel fokus pada pendidikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman materi manansik haji bagi jamaah di Kabupaten Pasaman. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial t (uji T). Hal ini menunjukkan kalau H_1 ditolak dan H_o diterima.
2. Variabel fokus pada usia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemahaman materi manansik haji bagi jamaah di Kabupaten Pasaman. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial t (uji T). Hal ini menunjukkan kalau H_1 diterima dan H_o ditolak.
3. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,028 atau 0,28%. Hal ini membuktikan bahwa variabel Pendidikan dan Usia secara berkesinambungan dapat menjelaskan variabel Pemahaman materi manansik Haji bagi jamaah haji di Kabupaten Pasaman sebesar 0,28% dan sisanya dijelaskan oleh variabel yang lain.

B. Saran

Dalam penelitian ini tentunya masih banyak ditemukan kekurangan baik dalam keterbatasan data dan keterbatasan kepenulisan isi dari peneliti. Untuk itu agar mendapatkan hasil yang maksimal dan yang lebih baik lagi, maka peneliti memberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat untuk diperhatikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Kementerian Agama Kabupaten Pasaman

   Sebaiknya perlu dilakukan upaya untuk lebih memperhatikan halhal yang dapat mempengaruhi pemahaman jemaah haji dalam mengikuti manansik. Mengingat penelitian tentang pemahaman jemaah haji mengenai manasik haji dinilai sangat bermanfaat, maka dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan pemberian materi manasik yang ada dengan melakukan perbaikan system pemberian materi manansik secara berkesinambungan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang akan datang dengan model penelitian yang berbeda dan dengan objek yang berbeda. Selain itu ju dapat dikembangkan secara lebih lanjut melalui teori keilmuan yang ada sebagai upaya untuk dapat meningkatkan pendalaman tentang Pengaruh pendidikan dan usia terhadap pemahaman materi manasik.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, 2018, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang*, Teks Techomedia Jurnal: Universitas Negeri Semarang

Rokhmad Ali, 2011, Tuntunan *Praktis Manasik Haji dan Umrah* (Jakarta: Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah

Hamid Noor, 2020. *Mananjemen Bimbingan Haji dan Umrah*, Yogyakarta: Semsta Aksara

F. Ihsan, 2013. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT: Rineka Cipta

Aziz Abdul, Fiqih Ibadah

Azra Azyumardi, *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*

Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2018, *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*, Jakarta: Ditjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementrian Agama RI

Imanuddin Dede, 2011, *Mengenal Ibadah Haji* Jakarta: PT Mitra Aksara Panaitan

Japari, 2017, *Pengaruh Prediket Haji Mabrur Terhadap Motivasi Manasik Calon Jamaah Haji*, Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Vol. 2 No. 1

Kemenag RI dan Majelis Ulama Indonesia, 2011, *Segala Hal tentang Haji dan Umrah,* Jakarta: Erlangga

Kementrian Agama Republik Indonesia, 2020, *Buku Tuntunan Manasik Haji Kemenag*, Jakarta: Ditjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah

Lutfi M, 2008, *Dasar-dasar Bimbingan dan penyuluhan Islam (konseling) Islam* Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Mahendra Made Mahesa dan agung Gusti, 2015, *Pengaruh Umur*, Surabaya: Unitomo Press

Muhsin, Rahmah Johar, Elah Nurlaelah, 2013, *Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Pemecahan Masalah Matematis melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual*, Vol. 2, No. 1

Rif'ah Sifwatir dan Badrut Tamam Ahmad, 2020, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Usia Jemaah Calon Haji Dalam Memahami Materi Bimbingan Manasik Ibadah haji*, Madinah: Jurnal Studi Islam

Sabiq Sayyid, 2008, *Fiqih Sunnah Tiga*, Jakarta: Cakrawala Publising

Salamah dan Chomaidi, 2018. *Pendidikan dan Pengajaran* PT : Grasindo: Jakarta

Sudyarno, 2011, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Mandar Maju

Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2014, Statistik Untuk Penelitian, Bandung: Alfabeta

Imam Ghazali, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro

Suharsimi Arikunto, 2014, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta Sugiyono, 2014 *,"Metode Penenelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan R&D",* Bandung: Alfabeta

Sujarwen V. W, 2015, Stataistik Untuk Bisnis dan Ekonomi, Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Sujarweni V Waratna, 2016, Kupas Tuntas penelitian Akuntansi dengan SPSS, Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Suryani, Hendriyani, 2015, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana

Taqdir Qodratulah Meity, 2011, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta:Badan Pengembanagan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

UJI INSTRUMEN ANGKET

PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN USIA CALON JAMAAH HAJI TERHADAP PEMAHAMAN MATERI BIMBINGAN MANASIK PADA KANTOR KEMENTRIAN AGAMA KABUPATEN PASAMAN

Lampiran 1. Kuosioner responden

KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Nama:
2. Jenis Kelamin:
   a) Perempuan
   b) Laki-laki
3. Usia
   a) 17-20
   b) 30-40
   c) 50-60
   d) 70-80
4. Pendidikan terakhir calon jemaah haji
   a) SD
   b) SLTP
   c) SMA
   d) Diploma
   e) S1
   f) Magister/Dr (S2/S3)

A. PETUNJUK PENGISIAN

Berikan jawaban yang sesuai dengan pernyataan berikut dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari.
Keterangan pilihan jawaban yang disediakan adalah sebagai berikut:

SS	**Sangat Setuju**	**5**
S	**Setuju**	**4**
KS	**Kurang Setuju**	**3**
TS	**Tidak Setuju**	**2**
STS	**Sangat Tidak Setuju**	**1**

B. PERNYATAAN

KUOSIONER

Pernyataan Untuk Variabel X1 (Pendidikan)

No	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
A. Jenjang Pendidikan						
1	Pendidikan yang tinggi membuat calon jemaah haji cepat mengetahui dan mengerti tentang materi yang diajarkan					
2	Pendidikan rendah tidak berpengaruh kepada calon jemaah haji karena materi yang tidak dipahami calon jemaah tetap diajarkan oleh pihak perusahaan atau kantor kementrian agama					
B. Pengetahuan						
1	Calon jemaah haji perlu mengetahui informasi seputar haji					
2	Calon jemaah haji perlu update supaya tidak ketinggalan informasi yang diberikan oleh petugas seksi penyelenggaraan haji					
C. Disiplin Ilmu						
1	Calon jemaah haji mampu mematuhi peraturan yang					

	diberikan seksi penyelenggaraan haji saat melakukan manasik					

Pernyataan Untuk Variabel X2 (Usia)

No	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Usia yang lanjut tidak berpengaruh kepada calon jemaah haji dalam memahami materi bimbingan manasik karena materi diberikan dengan cara beragam dan mudah dipahami					
2	Usia calon jemaah haji berpengaruh dalam memahami materi bimbingan manasik yang diberikan oleh pihak perusahaan atau seksi penyelenggaraan haji					
3	Saya kesulitan dalam memahami materi bimbingan manasik haji karena faktor usia					

Pernyataan Untuk Variabel (Y)

No	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Jamaah mampu menjelaskan ulang materi manasik yang diberikan pihak penyelenggara haji dikementrian agama karena sesuai dengan ketetapan materi manasik sehingga jemaah haji yang belum pernah melaksanakan haji dapat memahami dan mengetahui rangkaian ibadah haji					
2	Saya mampu menjelaskan ulang objek yang digunakan dalam bimbingan manasik haji karena sudah memahami dan mengetahui rangkaian mengenai ibadah haji					
3	Saya bisa memahami dan menerapkan tentang konsep materi manasik yang diberikan oleh petugas atau seksi penyelenggaraan ibadah haji dikantor kementrian agama					

Lampiran 2
Hasil Uji Vakiditas

A. Correlation Variabel Pendidikan_X1

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	.536**	.421**	.439**	.529**	**.686****
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	**.000**
	N	97	97	97	97	97	**97**
X1.2	Pearson Correlation	.536**	1	.488**	.387**	.481**	**.688****
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	**.000**
	N	97	97	97	97	97	**97**
X1.3	Pearson Correlation	.421**	.488**	1	.551**	.590**	**.603****
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	**.000**
	N	97	97	97	97	97	**97**
X1.4	Pearson Correlation	.439**	.387**	.551**	1	.589**	**.630****
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	**.000**
	N	97	97	97	97	97	**97**
X1.5	Pearson Correlation	.529**	.481**	.590**	.589**	1	**.577****
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		**.000**
	N	97	97	97	97	97	**97**
TOTAL	Pearson Correlation	.686**	.688**	.603**	.630**	.577**	**1**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	97	97	97	97	97	**97**

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

B. Correlation Variabel Usia_X2

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	1	.294**	.333**	**.737****
	Sig. (2-tailed)		.003	.001	**.000**
	N	97	97	97	**97**
X2.2	Pearson Correlation	.294**	1	.436**	**.722****
	Sig. (2-tailed)	.003		.000	**.000**
	N	97	97	97	**97**
X2.3	Pearson Correlation	.333**	.436**	1	**.759****
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		**.000**
	N	97	97	97	**97**
TOTAL_X2	Pearson Correlation	.737**	.722**	.759**	**1**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	97	97	97	**97**

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

C. Correlation Variabel Pemahaman_Y

Correlations

		Y1	Y2	Y3	TOTAL
Y1	Pearson Correlation	1	.298**	.213*	**.694****
	Sig. (2-tailed)		.003	.036	**.000**
	N	97	97	97	**97**
Y2	Pearson Correlation	.298**	1	.523**	**.795****
	Sig. (2-tailed)	.003		.000	**.000**
	N	97	97	97	**97**
Y3	Pearson Correlation	.213*	.523**	1	**.762****
	Sig. (2-tailed)	.036	.000		**.000**
	N	97	97	97	**97**
TOTAL_Y	Pearson Correlation	.694**	.795**	.762**	**1**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	97	97	97	**97**

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 3
Hasil Uji Reliabilitas

A. Reliability Variabel Pendikan-X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.826	5

B. Rebility Variabel Usia_X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.613	3

C. Reability Variabel Pemhaman_Y

Reliability Statistics

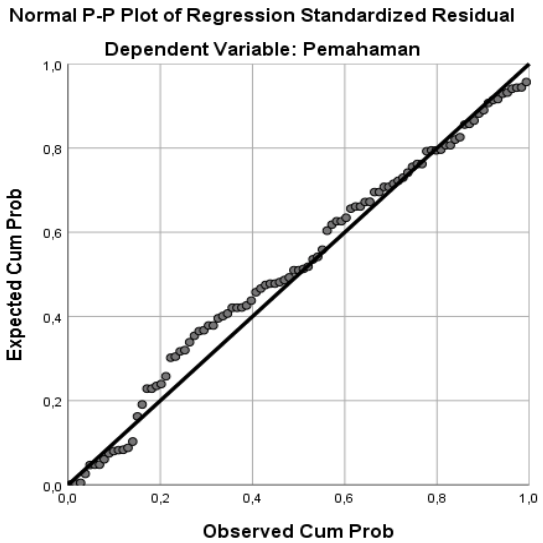
Cronbach's Alpha	N of Items
.605	3

Lampiran 4

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

A. Hasil Uji Normalitas

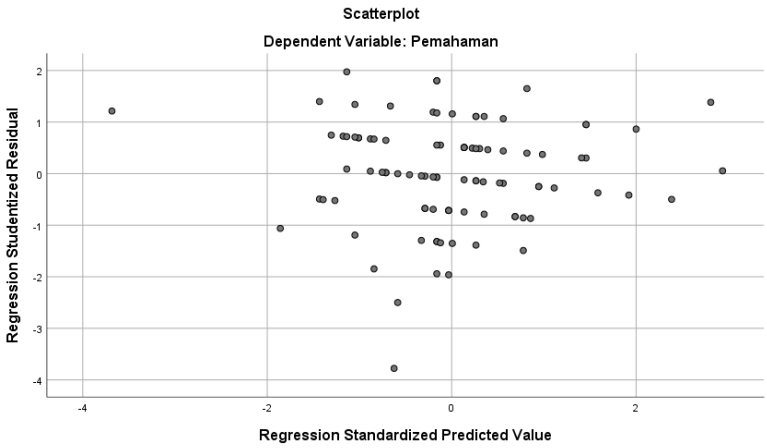
		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.07076859
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.067
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		1.017
Asymo. Sig. (2-tailed)		.252



B. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pendidikan	0.998	1.002
	Usia	0.998	1.002
b. Dependent Variable: Pemahaman Materi_Y			

C. Hasil Uji Heterokedastisitas



Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.219	.048	.028	2.093	1.604

a. Predictors: (Constant), Pendidikan dan usia calon jemaah haji

b. Dependent Variable: Pemahaman Materi Manasik

Lampiran 5

HASIL UJI HIPOTESIS

A. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardi Zed Coefficie Nts	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.710		7.026	0.000
	Pendidikan_X 1	0.005	0.005	0.052	0.958
	Usia_X2	0.229	0.218	2.167	0.033
a. Dependent Variabel: Pemahaman_Y					

B. Uji T Parsial

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.710	2.094		7.026	0.000
	Pendidikan_X1	0.005	0.090	0.005	0.052	0.958
	Usia_X2	0.229	0.105	0.218	2.167	0.033
a. Dependent Variabel: Pemahaman Materi_Y						

C. Uji F Simultan

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.674	2	10.337	2.360	0.030[b]
	Residual	411.656	94	4.379		
	Total	432.330	96			

D. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R. Square	Std. Error Of the Estimate
1	0.219	0.048	0.028	2.093